



**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM TUTURAN SINIAR
“MUSYAWARAH” DI KANAL *YOUTUBE* NAJWA SHIHAB
TAHUN 2022 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN TEKS DRAMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

DIYAH AYU FATMAWATI

34101900006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM TUTURAN SINIAR
"MUSYAWARAH" DI KANAL *YOUTUBE* NAJWA SHIHAB TAHUN 2022
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS DRAMA

yang disusun oleh:

Diyah Ayu Fatmawati

34101900006

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 08 Mei 2023 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji	: Dr. Oktarina Puspita wardani, M.Pd NIK. 211313019	
Anggota Penguji I (Penguji)	: Dr. Aida Azizah, M.Pd NIK. 211313018	
Anggota Penguji II (Pembimbing 2)	: Dr. Evi Chamalah, M.Pd NIK. 2113120004	
Anggota Penguji III (Pembimbing 1)	: Meilan Arsanti, M.Pd NIK. 211315023	

Semarang, 26 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. Nurrahmat, S.Pd., M.Pd
FKIP
UNISSULA 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diyah Ayu Fatmawati

NIM : 34101900006

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah yang lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya asli saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya dengan hukum yang berlaku.

Semarang, 19 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Diyah Ayu Fatmawati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.”

(QS. Al-Baqarah Ayat 286)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.



SARI

Fatmawati, Diyah Ayu. 2023. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Siniar “Musyawarah” di Kanal YouTube Najwa Shihab Tahun 2022 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Drama*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Meilan Arsanti, M.Pd. Pembimbing II Dr. Evi Chamalah, M.Pd.

Kata Kunci: alih kode, campur kode, siniar, dan implikasi pembelajaran

Secara umum, dalam pembahasan yang berkaitan tentang dunia politik biasanya bersifat formal. Baik dari tema yang diusung atau tuturan segi kebahasaannya. Namun pada siniar “Musyawarah” yang dikemas dengan bahasa yang lugas terdapat juga peralihan bahasa dan diselipkan candaan yang bisa dikatakan ekstrim bagi politik Indonesia seperti sindiran pedas ke berbagai pihak khususnya pejabat dan pemerintah Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab tahun 2022 dan implikasinya terhadap pembelajaran teks drama. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh peneliti berjumlah 56 data tuturan. Tuturan yang mengandung bentuk alih kode berjumlah 10 data, 1 di antaranya merupakan alih kode intern dan 9 data berupa alih kode ekstern. Bentuk campur kode berjumlah 46 data. Campur kode paling banyak ditemukan dalam tataran kata sebanyak 30 data, pada tataran frasa berjumlah 12 data, dan 4 data pada tataran klausa. Bentuk campur kode lebih banyak ditemukan karena dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor penggunaan bahasa yang lebih populer, faktor pembicara dan pribadi pembicara, serta faktor fungsi dan tujuan. Hasil penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama kelas XI SMA/MA Kurikulum 2013 dengan KD 4.19 yaitu mendemonstrasikan naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan yang berupa naskah drama.

ABSTRACT

Fatmawati, Diah Ayu. 2023. Code Switching and Code Mixing in the Podcast "Musyawarah" Speech on the Najwa Shihab YouTube Channel in 2022 and the Implications for Learning Dramatic Text. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Sultan Agung Islamic University. Advisor I Meilan Arsanti, M.Pd. Advisor II Dr. Evi Chamalah, M.Pd.

Keywords: *code switching, code mixing, podcasts, and learning implications*

In general, discussions related to the world of politics are usually formal. Both from the theme that is carried or the speech in terms of language. However, in the "Deliberation" podcast, which is packaged in straightforward language, there is also a shift in language and inserts in jokes that can be said to be extreme for Indonesian politics, such as scathing satire at various parties, especially officials and the Indonesian government.

This research was conducted with the aim of describing the forms of code switching and code mixing in the speech of the "Musyawarah" podcast on the Najwa Shihab YouTube channel in 2022 and the implications for learning drama texts. The method in this research is descriptive qualitative by using observation and notes technique. The results showed that the data obtained by the researcher totaled 56 speech data. There are 10 utterances containing code-switching data, 1 of which is internal code-switching and 9 data is external code-switching. The form of code mixing is 46 data. Most code mixing was found at the word level with 30 data, 12 data at the phrase level, and 4 data at the clause level. The form of code mixing is found more frequently because it is motivated by several factors, including the more popular use of language, speaker and speaker personal factors, as well as function and purpose factors. The results of this study have implications for learning Indonesian material for drama texts for class XI SMA/MA Curriculum 2013 with KD 4.19, namely demonstrating drama scripts by paying attention to the content and language in the form of drama scripts.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu halangan apapun. Skripsi ini berjudul Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Siniar “Musyawarah” di Kanal *YouTube* Najwa Shihab Tahun 2022 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Drama. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.

Penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti dengan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H., Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Turahmat, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Evi Chamalah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Meilan Arsanti, M.Pd., dosen pembimbing I dan Dr. Evi Chamalah, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberikan ilmu dan dukungan beserta masukan kritik dan saran.
5. Teguh Alif Nurhuda, M.Pd., selaku validator yang telah memberikan masukan dan saran-saran untuk melakukan penelitian.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang begitu luas.
7. Seluruh civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan terbaik kepada mahasiswa selama masa perkuliahan.
8. Bapak Untung Suwahono dan Ibu Siti Arumah tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang begitu besar, yang tidak pernah berhenti untuk

memberikan saya dukungan, semangat, dan motivasi. Terima kasih selalu memberikan yang terbaik untuk saya dalam mengejar cita-cita ini. Semoga Allah senantiasa memberikanmu kesehatan, rezeki, dan umur yang panjang serta berkah. Aamiin.

9. Kakak Ade Kurniawan dan kakak ipar Suhermin serta ponakanku Muhammad Arsyad Habibi tersayang yang selalu mendoakan, memberi dukungan, dan memberikan motivasi.
10. Imam Syafi'i yang telah menjadi sosok rumah serta menemani penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan, semangat, dan senantiasa sabar menghadapi penulis.
11. Teman bimbingan Nurul Firdaus dan Irba Akifa Raihana yang sudah berjuang sampai dititik ini. Terima kasih sudah memberikan saran dan keluh kesah dalam berjuang dimasa proposal hingga skripsi.
12. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan dan menjadi keluarga di kelas.
13. Serta semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, peneliti mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari berbagai pihak manapun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain (pembaca) pada umumnya.

Semarang, 19 Februari 2023

Penulis



Diyah Ayu Fatmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Perumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9

BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teoretis	26
2.2.1 Sociolinguistik.....	26
2.2.2 Tuturan.....	27
2.2.3 Alih Kode (<i>code switching</i>)	31
2.2.4 Campur Kode (<i>Code Mixing</i>).....	39
2.2.5 Siniar	43
2.2.6 <i>YouTube</i>	44
2.2.7 Teks Drama.....	45
2.2.8 Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Teks Drama.....	50
2.3 Kerangka Berpikir.....	50
BAB III.....	52
METODE PENELITIAN.....	52
3.1 Metode Penelitian	52
3.2 Desain Penelitian	52
3.3 Prosedur Penelitian	53
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian	54
3.4 Variabel Penelitian.....	57
3.5 Instrumen Penelitian	57

3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.7	Teknik Analisis Data.....	63
3.8	Teknik Validasi Data	65
BAB IV		66
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		66
4.1	Hasil Penelitian	66
4.1.1	Hasil Penelitian Alih Kode	66
4.1.2	Hasil Penelitian Campur Kode.....	66
4.2	Pembahasan.....	67
4.2.1	Bentuk Alih Kode dalam Tuturan Siniar “Musyawarah” di Kanal <i>YouTube</i> Najwa Shihab Tahun 2022.....	67
4.2.1.1	Alih Kode Intern (<i>Inner Code Switching</i>).....	68
4.2.1.2	Alih Kode Ekstern (<i>Outer Code Switching</i>)	69
4.2.2	Bentuk Campur Kode dalam Tuturan Siniar “Musyawarah” di Kanal <i>YouTube</i> Najwa Shihab Tahun 2022.....	74
4.2.2.1	Bentuk Campur Kode pada Tataran Klausa.....	74
4.2.2.2	Bentuk Campur Kode pada Tataran Frasa	76
4.2.2.3	Bentuk Campur Kode pada Tataran Kata	82
4.2.3	Bentuk Implikasi dari Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Siniar “Musyawarah” di Kanal <i>YouTube</i> Najwa Shihab terhadap Pembelajaran Teks Drama.....	93

BAB V	97
PENUTUP.....	97
5.1 Simpulán.....	97
5.2 Sarán.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	106



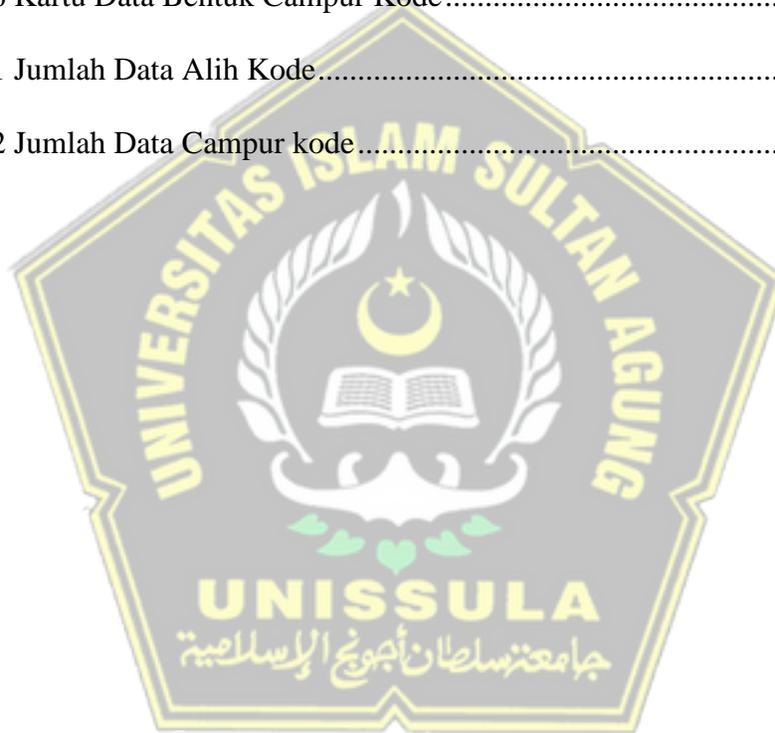
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	51
Gambar 3.1 Kanal <i>YouTube</i> Najwa Shihab.....	55
Gambar 3.2 Siniar tanggal 12 Oktober 2022	55
Gambar 3.3 Siniar tanggal 11 November 2022.....	56
Gambar 3.4 Siniar tanggal 28 November 2022.....	56



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Bentuk Alih Kode	58
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Alih Kode	58
Tabel 3.3 Kartu Data Bentuk Alih Kode.....	60
Tabel 3.4 Pedoman Bentuk Campur Kode.....	60
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Campur Kode	61
Tabel 3.6 Kartu Data Bentuk Campur Kode.....	61
Tabel 4.1 Jumlah Data Alih Kode.....	66
Tabel 4.2 Jumlah Data Campur kode.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	106
Lampiran 2 Naskah Drama	115
Lampiran 3 Kartu Data Bentuk Alih Kode	117
Lampiran 4 Kartu Data Bentuk Campur Kode	123
Lampiran 5 Lembar Validasi Data Alih Kode dan Campur Kode.....	140



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi pada era globalisasi, tidak dapat dipungkiri lagi perihal beragamnya penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Banyak fenomena yang muncul terkait penggunaan bahasa di masyarakat. Fenomena bahasa tersebut sangat beragam bentuk dan jenisnya, salah satunya yaitu peristiwa alih kode dan campur kode. Peristiwa alih kode dan campur kode muncul akibat adanya kontak antara masyarakat bahasa yang menjalin komunikasi satu sama lain. Kedua peristiwa tersebut dapat terjadi pada masyarakat bahasa di mana saja, termasuk masyarakat di Indonesia. Hal tersebut didukung pula oleh penguasaan bahasa masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia yang terdiri dari beragam suku bangsa dan memiliki bahasa ibu tentunya dapat menguasai lebih dari satu bahasa.

Perkembangan teknologi informasi memiliki dampak besar pada proses komunikasi. Penggunaan media sosial menjadi arah utama dalam proses komunikasi. Berbagai teknologi seperti media sosial setidaknya membantu seseorang berkomunikasi dengan orang-orang di berbagai belahan dunia. Dengan media sosial yang berbeda, sesuai dengan tugasnya yang tersebar di masyarakat. Salah satu media penyedia informasi dan hiburan yang banyak digunakan saat ini adalah *YouTube*. Secara tidak langsung, berbagai media digital (termasuk *YouTube*) akan memengaruhi budaya masyarakat multibahasa untuk melakukan alih kode maupun campur kode. Bahkan, jika peristiwa alih kode dan campur kode berlangsung dalam intensitas yang

cukup sering pada proses komunikasi, maka hal tersebut dapat menjadi sebuah budaya baru dalam kelompok masyarakat itu sendiri.

Media *YouTube* menjadi salah satu contoh dari berbagai macam media sosial yang kerap digunakan oleh masyarakat di era sekarang ini. *YouTube* merupakan salah satu media penyebaran informasi yang banyak diminati oleh masyarakat di seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia. Masyarakat Indonesia menjadikan media *YouTube*, sebagai ajang untuk mencari nafkah dengan menjadi seorang *YouTuber* atau *content creator*. Tentunya konten yang telah dipilih oleh seorang *content creator* harus memiliki ciri khas dan kreatifitas tersendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik (<https://kbbi.web.id/konten>).

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan. Keanekaragaman tersebut tidak menjadikan halangan untuk saling berinteraksi pada setiap suku bangsa melainkan dapat menjadi salah satu faktor untuk menjadi pemersatu antarsuku bangsa. Indonesia mempunyai tiga kelompok bahasa, yaitu bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Beragam aneka bahasa tidak menjadikan suatu halangan untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. Manusia sebagai makhluk sosial kerap berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya. Interaksi antarsesama komponen masyarakat dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki sarana yang dapat menjalani komunikasi antarsesama masyarakat. Salah satu sarana komunikasi tersebut adalah bahasa. Dengan

menggunakan komunikasi, bahasa dapat mengutarakan gagasan, pikiran, pengalaman, dan perasaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahasa adalah sistem fonem arbitrer, yang digunakan anggota masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (<https://kbbi.web.id/bahasa>). Chamalah (2022:37) komunikasi dapat menggunakan bahasa lisan dan bahasa tertulis. Selaras dengan Chamalah, menurut Arsanti, *et al.* (2019:262) bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa dan masyarakat, bahasa dan kemasyarakatan, merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Anggota masyarakat menggunakan bahasa sebagai lambang bunyi yang arbitrer sebagai alat komunikasi, sebagai alat penyampai pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan di dalam masyarakat secara tradisional disebut fungsi bahasa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hubungan antara bahasa dan pemakainya dalam masyarakat ini merupakan kajian sosiolinguistik (Asmiati, 2019:2).

Sosiolinguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Sosiologi merupakan sebuah bidang yang mempelajari tentang manusia dalam masyarakat dan lembaga-lembaga serta proses sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik merupakan suatu bidang yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya (Chaer dan Agustina, 2004:2). Dengan demikian, sosiolinguistik merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari keterkaitan antara masyarakat dan bahasa.

Kemahiran dalam berbahasa menjadikan seseorang dapat berkomunikasi dengan siapapun dan di negara manapun. Bahasa dapat membuat seseorang memperoleh pengetahuan dan informasi. Kegiatan berkomunikasi terkadang tidak hanya menggunakan satu bahasa saja. Akan tetapi, pada zaman sekarang ini masyarakat sering melakukan pergantian-pergantian (*alternation*) kode, baik alih kode (*code switching*) maupun campur kode (*code mixing*) dalam berkomunikasi dengan orang lain (Mustikawati, 2016:23). Peristiwa alih kode dan campur kode dipengaruhi oleh beberapa faktor linguistik dan nonlinguistik, dikarenakan alih kode dan campur kode memiliki keterkaitan antara situasi sosial masyarakat tutur.

Enjelita dan Indrawati (2021:170) berpendapat bahwa alih kode dan campur kode juga terdapat pada tuturan di dalam sebuah siniar atau *podcast*. Kajian yang digunakan Enjelita dan Indrawati menghasilkan bentuk dan faktor dari alih kode dan campur kode pada video *podcast* “Close The Door” milik Deddy Corbuzier yang narasumbernya dari tokoh kalangan selebriti. Objek penelitian yang dipilih Enjelita dan Indrawati dengan penelitian ini sekilas sama, perbedaan terlihat pada subjek yang diambil berdasarkan dari tema pembahasan di dalam sebuah siniar *YouTube*. *YouTuber* yang memiliki kanal dengan konten yang beragam seperti siniar, *vlog*, tutorial *make up*, memasak, *review* produk, *prank*, dan bahkan *para content creator* Indonesia telah menggunakan platform *YouTube* sebagai bahan kritik terhadap pemerintah. Salah satu siniar yang mengangkat isu-isu dunia politik di Indonesia adalah siniar “Musyawarah”.

Siniar “Musyawarah” adalah sebuah program baru dari Narasi yang terdapat di kanal *YouTube* Najwa Shihab. Siniar “Musyawarah” dipandu oleh Najwa Shihab,

Andovi da Lopez, dan Jovial da Lopez. Kanal *YouTube* Najwa Shihab merupakan salah satu kanal dengan subscriber sebanyak 8,82 juta. Siniar “Musyawarah” kerap kali menjadi perbincangan oleh masyarakat Indonesia dikarenakan topik yang dibahas sering mengkritik isu-isu terkini mulai dari dunia politik, selebriti Indonesia, bahkan isu terkini yang terjadi di negara Indonesia. Selain itu topik yang dikupas tuntas selalu menjadi trending di *YouTube*.

Perbincangan siniar “Musyawarah” dalam satu meja mengupas tentang problematika yang ada di masyarakat luar maupun pemerintahan seperti membahas tentang kondisi politik Indonesia, dunia olahraga, konten edukasi, bahkan kasus KDRT. Tema siniar “Musyawarah” yang diambil dari edisi bulan Oktober-November 2022 terdiri dari 3 judul yaitu 1) Bahas Tragedi Kanjuruhan, KDRT, dan Peretasan Narasi, 2) Kalau Menteri Jadi Capres, Etika Politiknya Mundur lah!, dan 3) DPR Tertawa Saat Gempa, Huru-hara HIPMI-PMII, dan Prediksi Piala Dunia 2022.

Pembahasan siniar “Musyawarah” yang berkaitan tentang isu politik pemerintahan tentunya akan menghadirkan pembicaraan mengenai pendapat Najwa Shihab, Andovi da Lopez, dan Jovial da Lopez yang memiliki latar belakang berbeda sehingga dalam hal ini memungkinkan menjadi faktor penyebab terjadinya alih kode maupun campur kode. Tuturan yang digunakan oleh pemandu siniar “Musyawarah” mengandung peralihan atau pencampuran bahasa yaitu bahasa Indonesia, Jawa, Arab, dan Inggris. Hal tersebut menunjukkan adanya peristiwa alih kode dan campur kode di dalam tuturan pemandu siniar “Musyawarah”.

Secara umum, dalam pembahasan yang berkaitan tentang dunia politik biasanya bersifat formal. Baik dari tema yang diusung atau tuturan segi keahsaannya. Namun, pada siniar “Musyawarah” yang dikemas dengan bahasa yang lugas terdapat juga peralihan bahasa dan diselipkan candaan yang bisa dikatakan ekstrim bagi politik Indonesia seperti sindiran pedas ke berbagai pihak khususnya pejabat dan pemerintah Indonesia. Dengan adanya Najwa Shihab pada siniar “Musyawarah” yang dimana siniar tersebut kerap memberikan sindiran dengan peralihan bahasanya terhadap isu-isu publik yang menyeret kinerja para pejabat negara yang di mana sindiran tersebut dapat mencuatkan pro dan kontra di tengah masyarakat. Dengan begitu, tuturan para pemandu siniar “Musyawarah” dapat membentuk sebuah peristiwa peralihan atau pencampuran bahasa dalam situasi formal atau informal.

Berkaitan dengan mengupas tuntas sebuah topik dalam siniar “Musyawarah”, tentu saja tidak lepas dari kaidah keahasaan yang digunakan dalam memberikan tanggapan mengenai persoalan-persoalan yang sedang dibahas. Menanggapi suatu topik perlu memperhatikan kaidah keahasaan baik dari segi kalimat, pemilihan kata, bahasa yang menarik, dan mudah dimengerti pembaca maupun pendengar. Hal ini dapat dikaitkan pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi teks drama kelas XI SMA/MA Kurikulum 2013 dengan KD 4.19 yaitu mendemonstrasikan naskah drama dengan memerhatikan isi dan keahasaan.

Bentuk pengimplikasian dari alih kode dan campur kode pada KD 4.19 berupa naskah drama. Adapun contoh dari implikasi tersebut yakni berupa kutipan kata Kanjuruhan yang merupakan tempat stadion sepak bola di Malang. Stadion sepak bola

merupakan sebuah latar tempat yang disebutkan dalam tuturan dan berhubungan dengan unsur teks drama yakni latar tempat. Kemudian kata Kanjuruhan dapat juga dijadikan sebagai bahan inspirasi dalam pembuatan naskah drama yang dimana Kanjuruhan merupakan sebuah tempat stadion sepak bola yang sangat hangat diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia bahkan dunia beberapa waktu lalu dikarenakan telah terjadi kerusuhan pasca pertandingan sepak bola Liga 1 antara Arema FC melawan Persebaya yang menimbulkan sebanyak 712 orang, dengan rincian 132 orang meninggal dunia, 96 orang luka berat, dan 484 orang luka ringan. Dengan begitu, peserta didik akan memiliki gambaran umum tentang naskah teks drama yang akan dibuat dengan bahan inspirasi kata Kanjuruhan dan peristiwa yang terjadi di dalamnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada antara lain sebagai berikut.

- 1) Tuturan yang digunakan oleh pemandu siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab membahas tentang isu-isu publik dan kondisi politik Indonesia yang terdapat peristiwa alih kode dan campur kode yang mana diketahui bahwa dalam pembahasan yang berkaitan tentang dunia politik identik dengan hal yang formal.
- 2) Terdapat adanya bentuk alih kode dan campur kode dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 yang dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran teks drama.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dapat berguna bagi peneliti untuk lebih difokuskan terhadap bentuk alih kode dan campur kode dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 dan implikasinya terhadap pembelajaran teks drama.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditegaskan, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian berikut ini.

1. Bagaimana bentuk alih kode dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022?
2. Bagaimana bentuk campur kode dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022?
3. Bagaimana implikasi bentuk alih kode dan campur kode dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 terhadap pembelajaran teks drama?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan hal berikut.

1. Bentuk alih kode dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022.
2. Bentuk campur kode dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022.

3. Implikasi bentuk alih kode dan campur kode dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 terhadap pembelajaran teks drama.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian alih kode dan campur kode dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 dan implikasinya terhadap pembelajaran teks drama dapat ditarik dalam dua manfaat sebagai berikut.

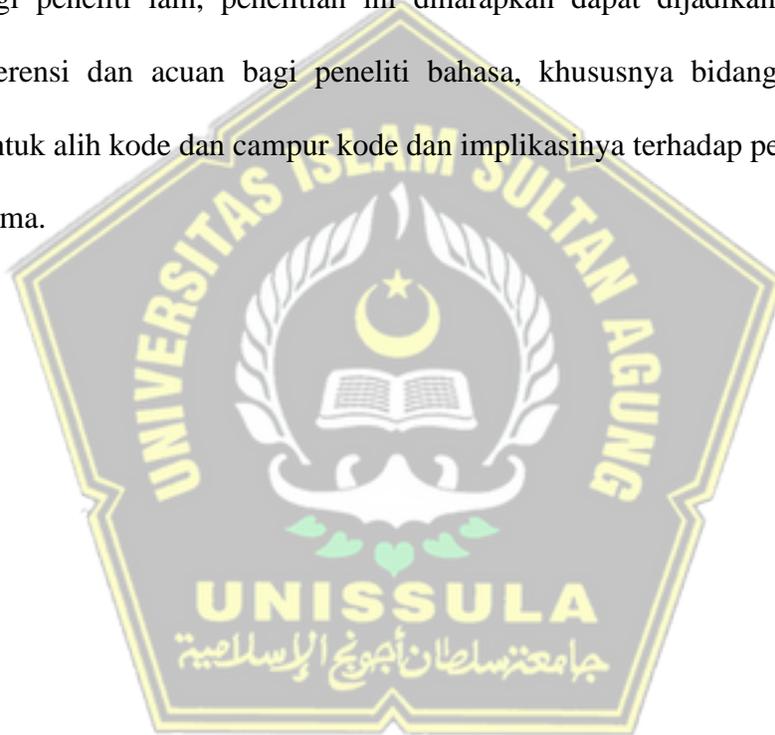
1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis selanjutnya serta dapat ditarik ilmu atau pemahaman lebih dari penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk kedepannya. Kemudian manfaat teoretis lain dari penelitian ini yakni dapat menjadi bahan ulasan untuk penggunaan keanekaragaman bahasa baik dari segi interaksi dalam kehidupan sehari-hari maupun di media elektronik *YouTube* pada program siniar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, dapat mengetahui bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat pada tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 sehingga dapat diaplikasikan oleh pembaca untuk melakukan kegiatan komunikasi yang terdapat beragam bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya memberikan manfaat bagi pihak berikut.

- a. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini kiranya dapat dimanfaatkan sebagai media referensi tentang bentuk-bentuk alih kode dan campur kode dalam pembelajaran materi teks drama.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peserta didik dan pemanfaatan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran materi teks drama.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti bahasa, khususnya bidang sosiolinguistik bentuk alih kode dan campur kode dan implikasinya terhadap pembelajaran teks drama.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode dalam tuturan sinier “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 dan implikasinya terhadap pembelajaran teks drama. Oleh sebab itu, peneliti perlu menelaah penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini agar dapat diimplikasikan dengan hasil penelitian yang lebih mendalam lagi. Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain 1) Mustikawati (2016), 2) Arifin (2017) Arifin (2017), 3) Wardani (2017), 4) Wartinah dan Wattimury (2018), 5) Atmajaya (2018), 6) Asmiati (2019), 7) Ningrum (2019), 8) Nurlianiati, *et al.* (2019), 9) Setyaningrum dan Hariadi, (2020) 10) Amaliani, *et al.* (2020), 11) Astripona, *et al.* (2020), 12) Fadilah dan Astutik (2020), 13) Muthusamy, *et al.* (2020), 14) Wirawan dan Shaunaa (2021), 15) Atlantix, *et al.* (2021), 16) Enjelita dan Indrawati (2021), 17) Aisah, *et al.* (2022), 18) Febriyanti (2022), 19) Rani (2022), 20) Hutabarat (2022), 21) Yogatama, *et al.* (2022), 22) Sundawa (2023), 23) Nuryanah. *et al.* (2023), dan 24) Najib, *et al.* (2023).

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mustikawati (2016) dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahas melalui Studi Sociolinguistik)* menghasilkan penelitian berupa wujud alih kode dan campur kode dan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dengan subjek penelitian adalah penjual dan pembeli di pasar

Songgolangit Kabupaten Ponorogo. Bentuk alih kode yang terjadi adalah peralihan dari penggunaan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Campur kode adalah penggunaan kode yang berasal dari bahasa Indonesia, sering digunakan oleh pembeli yang dulunya berbahasa Jawa. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode adalah penutur, lawan bicara, hadirnya penutur ketiga, latar belakang pendidikan, konteks bahasa, dan tujuan percakapan. Peristiwa yang terjadi dalam alih kode dan campur kode antara lain penjual dan pembeli saling menanggapi, saling menjelaskan maksud pernyataan, dan menekankan atau menegaskan pernyataan yang dibuat. Penelitian tersebut terdapat pada objek penelitian yaitu menggunakan kajian sosiolinguistik berupa bentuk alih kode dan campur kode. Subjek penelitian ini didapatkan dari penjual dan pembeli di Pasar Songgolangit Kabupaten Ponorogo. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini yakni belum ada bentuk implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Kedua, Arifin (2017) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Iklan Radio Merapi Indah 104.9 FM Kabupaten Magelang* yang menghasilkan 5 peristiwa alih kode yang menggunakan dua bahasa, Indonesia ke Jawa, dan campuran dua bahasa, seperti Indonesia ke Inggris, Indonesia ke Jawa, dan Jawa ke Indonesia dan 41 peristiwa campur kode terjadi. Ada persamaan dan perbedaan antara penelitian Arifin dengan peneliti. Pokok bahasan penelitian yang sama yakni bentuk alih kode dan campur kode. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, Arifin menggunakan iklan pada siaran radio, namun peneliti meneliti tuturan siniar sebagai objek penelitian.

Ketiga, penelitian Wardani (2017) *Campur Kode dan Alih Kode Nilai-Nilai Islam dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata*, ditemukan sebanyak 61 data berupa campur kode dan 7 data berupa alih kode. Perbedaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni pada penelitian Wardani tidak mengimplikasikan ke pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan objek yang digunakan sama yakni karya sastra perbedaannya penelitian tersebut novel sedangkan penelitian ini berupa tuturan siniar.

Pada penelitian Wartinah dan Wattimury (2018) dengan judul *Code Switching and Code Mixing in English Language Studies' Speech Community: A Sociolinguistics Approach* yang memaparkan penggunaan strategi alih kode dan campur kode dapat dipandang sebagai strategi selektif. Peneliti menemukan bahwa mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma memiliki alasan yang berbeda dalam menggunakan alih dan campur kode dalam interaksi kelas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teori Karen Kow tentang alih kode dan campur kode, sembilan alasan yang umumnya ditemukan dalam ELS adalah interaksi siswa, sementara itu, peneliti juga menemukan alasan yang diajukan oleh Kow, seperti pengisi kalimat, lain dari sembilan alasan berbicara tentang hal-hal tertentu. topik, membuat humor, ekspresi kebiasaan, dan mengutip orang lain. Penelitian Wartinah dan Wattimury dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian tersebut terdapat pada objek penelitian yaitu bentuk alih kode dan campur kode. Sedangkan perbedaannya dilihat dari subjeknya yaitu subjek penelitian ini didapatkan dari mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma.

Perbedaan lainnya penelitian ini belum ada bentuk implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Atmajaya (2018) dengan judul *Campur Kode dan Alih Kode dalam Interaksi Perdagangan di Pasar Beringharjo Yogyakarta* yang mendeskripsikan jenis alih kode dalam interaksi jual beli di Pasar Beringharjo Yogyakarta ialah alih kode bahasa dan alih kode tingkat tutur. Penelitian Atmajaya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti menunjukkan persamaan dan perbedaan. Kesamaan penelitian ini terletak pada bentuk objek penelitian yaitu alih kode dan campur kode. Perbedaannya dilihat dari subjeknya yaitu subjek penelitian ini didapat dari penjual dan pembeli di di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Perbedaan lainnya penelitian ini belum ada bentuk implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Asmiati (2019) dalam penelitiannya *Alih Kode dan Campur Kode Pada Masyarakat Bilingualisme di Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar : Kajian Sociolinguistik*, dengan hasil penelitian berupa wujud alih kode dan campur kode, faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode, dan fungsi atau tujuan terkait campur kode pada masyarakat Bilingualisme di Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini dikarenakan objek yang digunakan sama yakni alih kode dan campur kode yang dilengkapi dengan fungsi dari alih kode dan campur kode. Subjek penelitian tersebut berasal dari masyarakat Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar, sedangkan dalam penelitian ini berdasarkan tuturan sebuah siniar. Kemudian dalam penelitian tersebut tidak mengimplikasikan ke pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian Ningrum (2019) dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry*, dengan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 16 data terkait alih kode dan campur kode yang terjadi dalam postingan akun *yowessorry* dalam Instagram. Dari 10 data tersebut ditemukan 6 data alih kode ekstern dan 4 data alih kode intern. Studi ini juga ditemukan campur kode setelah diklasifikasikan yakni 6 data campur kode ke luar dan 4 data campur kode ke dalam. Sedangkan bentuk alih kode ada 2 yakni alih kode intern dan alih kode ekstern. Kesamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan alih kode dan campur kode. Perbedaanya terletak pada objek yang digunakan dalam penelitian tersebut pada postingan akun *yowessorry* dalam Instagram sedangkan penelitian ini pada tuturan siniar Musyawarah di kanal *YouTube* Najwa Shihab serta pada penelitian tersebut belum diimplikasikan ke pembelajaran bahasa Indonesia.

Nurlianiati, *et al.* (2019) yang meneliti *Campur Kode dan Alih Kode dalam Video YouTube Bayu Skak*, membahas tentang wujud campur kode dalam video youtube Bayu Skak terjadi tiga penggunaan kode yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar dan campur kode campuran, wujud dari campur kode penggunaannya yang berasal dari bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Alih kode dalam video *YouTube* Bayu Skak disebabkan oleh peralihan penggunaan bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, yaitu alih kode ke dalam dan alih kode keluar pada Bayu Skak yang menyebabkan peralihan penggunaan bahasa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni materi fokus yang dibahas yakni alih kode dan campur

kode, sedang letak perbedaan dengan penelitian ini yakni belum adanya pengimplikasian ke pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian Setyaningrum dan Hariadi (2020) dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode dalam Acara “Ini Talk Show” di Net Tv Periode Januari-Februari Tahun 2019*, memaparkan bentuk alih kode dan campur kode pada acara “Ini Talkshow”. Bentuk alih kode dalam penelitian ini meliputi alih kode secara internal dan eksternal. Bentuk-bentuk alih kode yang ditemukan dalam penelitian ini antaranya disebabkan oleh faktor spesifikasi peran, spesifikasi keragaman, dan keinginan untuk menjelaskan dan interpretasi baik dari segi kata maupun frase. Penelitian tersebut sudah relevan dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan objek bentuk alih kode dan campur kode. Perbedaan dalam penelitian ini yakni tidak adanya bentuk implikasi ke pembelajaran bahasa Indonesia.

Amaliani, *et al.* (2020) meneliti *Alih Kode dan Campur Kode pada Proses Belajar di TK Pertiwi Longkeyang dan Implikasinya*, dengan analisis data berupa alih kode dan campur kode menghasilkan 8 data yaitu 5 data alih kode ke dalam dan 3 data alih kode ke luar. Campur kode berisi campur kode ke dalam dan ada 14 data. Dalam penelitian ini, alih kode dan campur kode dilakukan dalam tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, serta bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Ada tiga faktor yang memengaruhi alih kode yaitu faktor lingkungan, faktor suasana dan faktor keterbatasan kosa kata. Faktor yang memengaruhi campur kode ada dua yaitu faktor keterbatasan kosakata dan penggunaan istilah. Implikasi hasil penelitian dapat diterapkan pada pembelajaran berbicara dalam teks negosiasi. Persamaan yang terdapat

pada penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni menggunakan objek bentuk alih kode dan campur kode. Sedangkan untuk perbedaanya terdapat pada subjek yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan Proses Belajar di TK Pertiwi Longkeyang, kemudian perbedaan lainnya terletak pada bentuk pengimplikasian hasil penelitian tersebut diterapkan pada pembelajaran berbicara dalam teks negosiasi sedangkan pada penelitian ini peneliti mengimplikasikan ke pembelajaran teks drama.

Astripona, *et al.* (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Alih kode dan campur kode dalam film Batas Karya Rudi Soedjarwo*, menyajikan hasil data berupa campur kode dan alih kode. Jumlah data yang ditemukan 13 data campur kode yang terdiri dari campur kode berbentuk kata ada 9, campur kode berbentuk frasa ada 2, dan campur kode berbentuk klausa ada 2. Sedangkan bentuk alih kode ialah alih kode intern dan alih kode ekstern. Implikasi pembelajaran dari penelitian Astripona, *et al.* berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian alih kode dan campur kode dalam film *Batas karya Rudi Soedjarwo* akan diimplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII pada materi bermain drama. Persamaan pada kedua penelitian ini sama-sama mengimplikasikan ke pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama, sedangkan untuk perbedaanya terletak pada objek yang digunakan Astripona, *et al.* film *Batas karya Rudi Soedjarwo*, sedangkan penelitian ini pada tuturan siniar Musyawarah di kanal *YouTube Najwa Shihab*.

Fadilah dan Astutik (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *An Analysis of Code Mixing and Code Switching Used by Teacher and Students in English Class*, menyatakan bahwa guru dan siswa menggunakan empat macam campur kode dan alih

kode, yaitu: campur kode luar bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia, alih kode luar bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, alih kode eksternal bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia ke alih kode eksternal bahasa Inggris. Dalam penelitian tersebut terdapat 51 bentuk campur kode dan alih kode di kelas bahasa Inggris. 40 bentuk campur kode dan 11 bentuk alih kode. Penelitian tersebut juga terdapat faktor yang memengaruhi penggunaan campur kode dan alih kode. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni menggunakan bentuk alih kode dan campur kode. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yakni tidak adanya bentuk implikasi ke pembelajaran bahasa Indonesia.

Muthusamy, *et al.* (2020) dalam penelitiannya *Factors of Code-Switching Among Bilingual International Students in Malaysia*, terdapat analisis data yang berupa faktor-faktor yang dapat memengaruhi alih kode di kelas perguruan tinggi di Malaysia. Subjek penelitian yang digunakan adalah dua puluh siswa internasional dwibahasa yang terdaftar dalam kursus bahasa Inggris di Malaysia. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan siswa yang berpartisipasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor utama di balik alih kode di kalangan siswa adalah ketidakmampuan dalam bahasa kedua. Dapat dilihat persamaan yakni menggunakan bentuk alih kode dan campur kode. Perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut yakni implikasi untuk komunitas pengajaran bahasa Inggris termasuk pelajar bahasa, guru, dan pengembang kurikulum, sedangkan pada penelitian ini mengimplikasikan ke pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama.

Penelitian Wirawan dan Shaunaa (2021) yang berjudul *Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Akun YouTube Londokampung* terdapat hasil analisis data 18 ujaran yang dibagi ke dalam bentuk alih kode maupun campur kode. Kemudian ujaran tersebut terbagi dalam berbagai wujud mulai dari kata, frasa, dan juga klausa yang terjadi dalam peralihan atau penyusupan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris, maupun sebaliknya. Bentuk alih kode maupun campur kode dalam video-video di akun *YouTube* Londokampung disebabkan oleh berbagai faktor seperti latar belakang penutur, lawan tutur dan konteks percakapan. Penelitian tersebut hanya fokus pada fenomena bilingualisme penutur bahasa Indonesia asing, yaitu Londokampung, yang sedang berada di sebuah daerah yang khusus mengikutsertakan bahasa Inggris ke dalam bahasa sehari-harinya. Selain itu, sumber dari penelitian ini hanya terbatas dari video *YouTube*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni menggunakan bentuk alih kode dan campur kode dan menggunakan media *YouTube* sebagai subjek penelitiannya. Terdapat perbedaan yang terlihat pada penelitian tersebut yakni bentuk peralihan atau penyusupan hanya terdapat pada bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris, maupun sebaliknya, sedangkan pada penelitiannya ini terdapat bentuk bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Kemudian pada penelitian tersebut tidak ada bentuk implikasi ke pembelajaran bahasa Indonesia.

Atlantix, *et al.* (2021) dengan judul penelitian *Alih Kode dan Campur Kode pada siaran Podcast denny caknan periode 2021 (kajian sosiolinguistik)* memaparkan bahwa siaran *podcast* Denny Caknan periode 2021 terdapat 48 data bentuk-bentuk alih kode penelitian yang terbagi menjadi 46 data alih kode intern, 2 data alih kode ekstern.

Sedangkan bentuk campur kode terdapat 82 data penelitian yang terbagi menjadi 37 data campur kode intern, 33 data campur kode ekstern, dan 12 data campur kode campuran. Metode penelitian tersebut menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian Atlantix, *et al.* menggunakan teknik simak catat yang bersumber dari kanal *YouTube* Denny Caknan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni menggunakan bentuk alih kode dan campur kode, menggunakan siniar yang terdapat di media *YouTube* sebagai subjek penelitiannya. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada penelitian tersebut tidak ada bentuk implikasi ke pembelajaran bahasa Indonesia dan pada penelitian ini menggunakan kanal *YouTube* Najwa Shihab.

Enjelita dan Indrawati (2021) dengan judul penelitian *Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten Podcast YouTube Deddy Corbuzier : 8 Desember 2021*, peneliti menyatakan bahwa terdapat bentuk alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris dan sebaliknya. Sedangkan campur kode yang ditemukan pada penelitian tersebut terdapat penyisipan unsur kata dan frasa dalam bahasa Inggris berupa nomina, adjektiva, verba, dan adverbial. Penelitian tersebut juga terdapat faktor yang memengaruhi penggunaan campur kode dan alih kode. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni menggunakan bentuk alih kode dan campur kode, menggunakan siniar yang terdapat di media *YouTube* sebagai subjek penelitiannya. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada penelitian tersebut tidak ada bentuk implikasi ke pembelajaran bahasa Indonesia dan pada penelitian ini menggunakan Kanal *YouTube* Najwa Shihab.

Penelitian yang dilakukan Febriyanti (2022) dengan judul penelitian *Alih Kode dan Campur Kode dalam film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar yang di Sutradarai oleh Hestu Saputra serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Teks Drama*. Peneliti menyatakan bahwa terdapat bentuk-bentuk alih kode dan campur kode pada film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar terdapat 60 data yang terbagi menjadi dua bentuk yakni bentuk alih kode yang terdiri dari 1 data dari alih kode intern dan tidak menemukan data dari alih kode ekstern. Sedangkan pada bentuk campur kode terdapat 59 data yang terdiri dari 39 data penyisipan unsur kata, 8 data penyisipan unsur frasa, 4 data penyisipan unsur klausa, 5 data penyisipan ungkapan atau idiom, dan 3 data penyisipan pengulangan kata. Penyisipan data diperoleh 0 data dikarenakan tidak ada data yang kriterianya sesuai dengan penyisipan tersebut. Penelitian tersebut direlevansikan ke pembelajaran teks drama yakni bentuk relevansi yang berjumlah 5 data, yang terdiri dari 4 data relevan dengan unsur-unsur teks drama, dan 1 data relevan dengan ciri-ciri teks drama. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni menggunakan bentuk alih kode dan campur kode. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek yang digunakan pada penelitian tersebut berupa film sedangkan penelitian ini berupa tuturan siniar, kemudian bentuk relevansi penelitian tersebut direlevansikan ke dalam pembelajaran teks drama sedangkan pada penelitian ini diimplikasikan ke pembelajaran bahasa Indonesia dan pada penelitian ini menggunakan Kanal *YouTube* Najwa Shihab.

Aisah, *et al.* (2022) dengan judul penelitian *Alih Kode dan Campur Kode dalam Video YouTube Jerome Polin Bersama Chef Arnold serta Relevansinya Sebagai Bahan*

Ajar Teks Anekdote di Sekolah Menengah Atas, menyatakan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif. Alih kode yang ditemukan berupa alih kode intern dan ekstern. Bentuk campur kode meliputi kata, frasa, baster, perulangan kata, ungkapan, dan klausa. Penelitian ini direlevansikan ke dalam bahan ajar berupa handout teks anekdot untuk siswa Sekolah Menengah Atas kelas X semester 1. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni menggunakan bentuk alih kode dan campur kode menggunakan media *YouTube* sebagai subjek penelitiannya. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada bentuk relevansi penelitian tersebut direlevansikan ke dalam bahan ajar berupa handout teks anekdot untuk siswa Sekolah Menengah Atas sedangkan pada penelitian ini diimplikasikan ke pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama dan pada penelitian ini menggunakan Kanal *YouTube* Najwa Shihab.

Penelitian yang dilakukan oleh Rani (2022) dengan judul penelitian *Alih Kode dan Campur Kode Tuturan Penyiar Acara Pro Dangdut Radio RRI Bintuhan 98,8 FM* menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bentuk alih kode tuturan pada penyiar acara pro dangdut radio RRI Bintuhan 98,8 FM, tidak terdapat peristiwa bentuk alih kode pada tuturan penyiar melainkan hanya terdapat campur kode tuturan penyiar acara pro dangdut radio RRI Bintuhan 98,8 FM. Sedangkan campur kode pada tuturan acara pro dangdut radio RRI Bintuhan 98,8 FM ditemukan empat bentuk peristiwa campur kode intern dan ekstern yakni campur kode berbentuk ungkapan, berbentuk kata, berbentuk frasa, berbentuk perulangan. Peristiwa campur kode terjadi karena menggunakan percampuran dua bahasa yakni Indonesia ke arab, Indonesia ke daerah Padang Guci,

Kaur, Jawa, dan Sunda atau sebaliknya. Penelitian Rani dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu objek penelitian yaitu bentuk alih kode dan campur kode. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, Rani menggunakan penyiar acara pro dangdut radio RRI Bintuhan 98,8 FM sedangkan penelitian ini menggunakan tuturan siniar sebagai objek penelitian.

Hutabarat (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Campur Kode dalam Whatsapp Grup Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1* yang menghasilkan 5 data percakapan jenis campur kode ke dalam terdiri dari 70 kata, campur kode ke luar 10 data percakapan terdiri dari 131 kata, campur kode campuran 11 data percakapan terdiri dari 164 kata dalam whatsapp grup Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan 1. Penelitian Hutabarat dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu dari metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada kajian yang digunakan pada penelitian tersebut hanya menggunakan campur kode saja sedangkan pada penelitian ini menggunakan alih kode dan campur kode, kemudian pada objek yang diteliti Hutabarat menggunakan Whatsapp Grup Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1 sedangkan penelitian ini menggunakan tuturan siniar sebagai objek penelitian.

Penelitian oleh Yogatama, *et al.* (2022) dengan judul *Bentuk Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Yowis Ben 3*, membahas tentang bentuk penggunaan alih kode yang terdiri dari dua jenis yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. terdapat empat bentuk alih kode intern yang ditemukan 3 di antaranya Bahasa

Jawa Ngoko ke Bahasa Jawa Krama, Bahasa Jawa Malang ke Bahasa Jawa Krama, Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia, dan Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa. Sedangkan terdapat bentuk alih kode ekstern yakni Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. Selanjutnya, penggunaan campur kode terdiri dari dua bentuk yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni menggunakan bentuk alih kode dan campur kode. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek yang digunakan pada penelitian tersebut berupa film sedangkan penelitian ini berupa tuturan siniar.

Sundawa (2023) dalam penelitiannya yang berjudul *Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunikasi Informal antara Pedagang dan Pembeli di Pasar Cineam (Kajian Sociolinguistik)*, membahas tentang alih kode dan campur kode komunikasi informal antara pedagang dan pembeli di Pasar Cineam yang terdapat tuturan pedagang dan pembeli di Pasar Cineam dapat dikategorikan ke dalam karakteristik alih kode intern. Objek yang digunakan pada kedua penelitian ini berbeda, namun materi yang diteliti sama yakni alih kode dan campur kode.

Penelitian lain dilakukan oleh Nuryanih. *et al.*, (2023) dengan judul *Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Film Yowis Ben 2 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* yang menghasilkan 20 data bentuk alih kode dan 12 data bentuk campur kode. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, bahasa yang termasuk dalam penelitian ini digunakan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran teks anekdot kelas X semester 1. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni menggunakan bentuk alih kode dan campur kode. Sedangkan untuk perbedaannya

terletak pada objek yang digunakan pada penelitian tersebut berupa film sedangkan penelitian ini berupa tuturan sinjar kemudian pada penelitian tersebut diimplikasikan ke pembelajaran teks anekdot kelas X semester 1 sedangkan pada penelitian ini diimplikasikan ke pembelajaran teks drama kelas XI semester 2.

Penelitian oleh Najib, *et al.* (2023) dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode (Analisis Interaksi Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia)*, membahas tentang bentuk alih kode dan campur kode pada Interaksi Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Materi kedua penelitian ini sama yakni alih kode dan campur kode sedangkan objek yang dikaji pada pada penelitian tersebut dan penelitian ini memiliki perbedaan.

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, terutama dalam hal objek penelitian dan relevansi pembelajaran. Pada penelitian terdahulu objeknya terdapat pada penjual dan pembeli, iklan radio, interaksi guru dan peserta didik, interaksi perdagangan di pasar, siswa TK, sinjar selebriti, dan tuturan penyiar radio. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah tuturan pemandu sinjar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab yang mana dari tuturan tersebut diimplikasikan ke pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga, untuk penelitian ini merupakan penelitian yang baru karena objek tersebut belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Pada penelitian terdahulu menghasilkan dampak dari alih kode dan campur kode, penyebab terjadinya alih kode campur kode, bentuk, serta fungsi dari keduanya, sedangkan penulis lebih fokus pada jenis alih kode dan campur kode yang ditemukan

pada pemandu siniar “Musyawarah” *YouTube* Najwa Shihab. Persamaan dari penelitian terdahulu yakni membahas alih kode dan campur kode yang menggunakan pendekatan sosiolinguistik, dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari penelitian terdahulu pengimplikasian hasil penelitian diterapkan pada pembelajaran berbicara dalam teks negosiasi, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengimplikasikan ke pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 1) sosiolinguistik, 2) tuturan, 3) alih kode, 4) campur kode, 5) siniar, 6) *YouTube*, 7) teks drama, dan 8) implikasi pembelajaran bahasa Indonesia teks drama, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

2.2.1 Sosiolinguistik

Beragam budaya pada suatu negara akan berdampak bagi masyarakatnya, terlebih pada masyarakat bahasa yang menjadikan bahasa sebagai hasil budaya atau sosial sehingga, bahasa bisa dijadikan sarana untuk mengekspresikan aspirasi sosial, aktivitas, dan teknologi yang diciptakan oleh komunitas bahasa. Bahasa ada di dalam masyarakat sebagai alat komunikasi. Demikian pula, bahasa yang ada di dalam masyarakat itu berbeda-beda dan tentunya bahasa manusia mempunyai kekhasan tersendiri. Hal ini selaras dengan definisi sosiolinguistik perihal penggunaan bahasa yang merepresentasikan keadaan masyarakat yang menggunakannya. Menurut Chaer dan Agustina (2004:4), sosiolinguistik bersama sosiologi adalah bidang linguistik interdisipliner yang penelitiannya adalah hubungan antara bahasa dan faktor sosial

dalam sebuah komunitas bahasa. Itulah sebabnya sosiolinguistik memiliki penjelasan yakni ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dalam masyarakat yang terpengaruh oleh aspek-aspek sosial. Keanekaragaman bahasa yang digunakan dalam suatu masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor sosial seperti status sosial, tingkat pendidikan, usia, tingkat ekonomi, dan jenis kelamin.

Hal ini sejalan dengan Kridalaksana (dalam Atmajaya, 2018:16) mendefinisikan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu dasar yang mempelajari ciri-ciri dan variasi bahasa serta hubungannya dengan sifat, fungsi, dan variasi bahasa dalam suatu masyarakat bahasa. Pendapat lain dikemukakan oleh Wijana dan Rohmadi (dalam Arifin, 2017:12) menjelaskan bahwa sosiolinguistik adalah cabang ilmu yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dan mempelajari fenomena bahasa dalam kaitannya dengan faktor sosial, situasional, dan budaya. Penggunaan bahasa dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kedudukan sosial, tingkat pendidikan, usia, taraf ekonomi, jenis kelamin, dan sejenisnya. Faktor situasional juga memengaruhi penggunaan bahasa yaitu, identitas pembicara, bahasa yang digunakan, audiens, waktu, tempat, dan topik pembicaraan.

Dalam beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang bersifat interdisipliner dan mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat serta aspek-aspek yang memengaruhinya. Sehubungan dengan aspek sosial, budaya, dan situasional yang ada di masyarakat.

2.2.2 Tuturan

Tuturan merupakan hasil dari realisasi pikiran dan ide manusia yang berasal dari penggunaan serangkaian alat ucap (Widyawari dan Zulaeha 2016:2). Hal ini sejalan

dengan Chaer dan Agustina (2004:47) menyatakan tuturan merupakan perolehan dari bentuk komunikasi yang berupa ujaran atau ucapan yang dibicarakan oleh penutur.

Komunikasi dapat terjadi dimanapun dan kapan saja, seperti dalam sebuah acara diskusi, siniar, *talkshow*, proses pembelajaran di kelas, rapat, dan lain sebagainya. Kegiatan komunikasi dapat berlangsung jika terdapat orang-orang di dalamnya yang memiliki kesamaan makna yang memiliki kaitannya dengan suatu hal yang sedang dikomunikasikan (Nurhadi dan Kurniawan, 2017). Pendapat lain terkait tuturan menurut KBBI, menjelaskan bahwa tuturan merupakan sesuatu yang dituturkan, ucapan, ujaran (cerita), dan sebagainya (<https://kbbi.web.id/tuturan>).

Berdasarkan pendapat terkait tuturan, dapat disimpulkan bahwa tuturan merupakan sesuatu yang dituturkan dalam suatu bentuk ujaran atau ucapan yang dihasilkan dari penggunaan serangkaian alat ucap yang melibatkan dua pihak, penutur dan lawan bicara. Tema tuturan berhubungan dengan waktu, tempat, dan keadaan dalam proses pertukaran informasi.

Sebuah tuturan dapat dikatakan sebagai peristiwa tutur apabila memiliki komponen tutur yang terdiri dari delapan komponen tutur yang disingkat dengan akronim menjadi "*SPEAKING*" berdasarkan teori dari Dell Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2004). Berikut delapan unsur peristiwa tutur.

1) *Setting and scene*

Istilah *setting* mengacu pada waktu dan lokasi pembicaraan, sementara *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu atau keadaan psikologis pembicaraan. Perbedaan dalam waktu, lokasi, situasi pembicaraan menyebabkan penggunaan bahasa yang berbeda.

Sebagai contoh, berbicara di lapangan sepak bola selama pertandingan akan berbeda dengan berbicara di perpustakaan yang tenang karena banyak orang sedang membaca. Oleh karena itu, jika berada di lapangan sepak bola bicara dengan keras, sedangkan di perpustakaan bicara dengan lembut.

2) *Participants*

Participants adalah kelompok yang mengambil bagian dalam percakapan, termasuk pembicara dan pendengar, penutur dan lawan tutur, pengucap salam dan penerima salam, atau pengirim dan penerima pesan. Dua belah pihak komunikasi dapat bertukar peran sebagai pembicara atau pendengar, tetapi dalam kegiatan seperti khutbah di masjid, khatib berperan sebagai pembicara dan jamaah sebagai pendengar, peran tersebut tidak dapat ditukar. Status sosial peserta sangat memengaruhi variasi bahasa yang digunakan. Sebagai contoh, seorang anak menggunakan beberapa bahasa yang berbeda ketika berbicara dengan orang tuanya atau orang yang lebih tua di sekitarnya, dan hal yang sama sekali berbeda ketika berbicara dengan teman sebaya.

3) *End*

Mengacu pada arti dan tujuan dari pernyataan tersebut. Peristiwa tutur yang terjadi di ruang pengadilan bertujuan untuk mengakhiri kasus hukum, tetapi para peserta dalam peristiwa tutur tersebut memiliki tujuan yang berbeda. Penuntut umum ingin membuktikan kesalahan terdakwa, pengacara berusaha membuktikan bahwa terdakwa tidak bersalah, tidak seperti hakim yang mencoba membuat keputusan yang adil.

4) *Act sequence*

Mengacu pada bentuk dan isi ujaran. Bentuk ujaran berkaitan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Tata bahasa dalam pembelajaran di ruang kuliah, dalam percakapan sehari-hari, dan dalam pertemuan memiliki tata bahasa yang berbeda, demikian pula dengan topik yang dibahas.

5) *Key*

Merujuk pada intonasi, gaya, dan semangat dengan mana suatu pesan disampaikan dengan riang, sungguh-sungguh, ringkas, mengejek, mengolok-olok, dan sejenisnya. Ini bisa diperlihatkan melalui gerakan tubuh dan isyarat.

6) *Instrumentalities*

Merujuk pada saluran bahasa yang dipakai seperti melalui lisan, tulisan, telepon atau telegraf. Ini merujuk pada sistem tutur yang dipakai seperti bahasa, jenis, atau level bahasa.

7) *Norm of interaction and interpretation*

Merujuk pada standar atau peraturan saat berkomunikasi. Contohnya terkait dengan cara menyela, bertanya, dan lain-lain. Ini merujuk pada standar interpretasi terhadap ucapan lawan bicara.

8) *Genre*

Merujuk pada tipe-tipe ekspresi lisan seperti cerita, sajak, permohonan, peribahasa, dan sejenisnya.

2.2.3 Alih Kode (*code switching*)

Alih kode adalah peristiwa pergantian dari satu bahasa ke bahasa lain dalam suatu percakapan. Sebagai contoh, seseorang yang awalnya berbicara menggunakan bahasa Indonesia akan beralih ke bahasa Jawa.

Alih kode merupakan salah satu bagian dari ketergantungan bahasa dalam masyarakat multibahasa. Dalam alih bahasa, setiap bahasa masih mempertahankan fungsi masing-masing dan fungsi tersebut sesuai dengan konteksnya. Menurut Rani (2022:24), alih kode merupakan peristiwa pergantian bahasa atau kode dalam suatu percakapan atau pernyataan. Dalam masyarakat tutur, biasanya terdapat lebih dari satu bahasa yang digunakan, sehingga mencegah terjadinya alih kode dan campur kode sangatlah sulit. Seperti yang dikemukakan oleh Arifin (2017:17), alih kode terjadi ketika terdapat peralihan dari satu kode ke kode yang lain. Namun, perlu diperhatikan bahwa alih kode hanya dapat terjadi jika dua bahasa yang berbeda sistem gramatikalnya saling mendukung fungsi-fungsinya sesuai dengan konteks, dan fungsi masing-masing bahasa disesuaikan dengan situasi yang terkait dengan perubahan konteks.

Berbeda pendapat dengan Amaliani (2020:31), alih kode adalah peristiwa dimana bahasa berubah dari satu bahasa ke bahasa lain Ketika situasinya juga berubah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa alih kode adalah suatu proses dimana menurut situasi dan keadaan yang berlaku membuat seseorang berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain karena hal-hal tertentu.

a) Ciri-ciri Alih Kode

Alih kode merupakan proses pergantian bahasa yang berhubungan dengan lingkungan sosial berkaitan dengan penutur dan bahasa yang digunakan. Chaer dan Agustina (2014:107), menjelaskan ada enam ciri-ciri dari alih kode sebagai berikut.

- (1) Peralihan dari satu bahasa ke bahasa lain. Misalnya semula menggunakan bahasa A yaitu bahasa Indonesia, namun tidak berselang lama penutur beralih menggunakan bahasa B yaitu bahasa Inggris. Peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dikatakan sebagai alih kode ke luar karena konteks peralihannya menggunakan bahasa asing. Berbeda jika semula menggunakan bahasa A yaitu bahasa Indonesia dan kemudian beralih menggunakan bahasa B misalnya bahasa Jawa maka alih kode yang dimaksud adalah alih kode ke dalam. Alih kode ke dalam terjadi jika peralihan bahasa dari satu bahasa nasional ke bahasa daerah (masih dalam ruang lingkup bahasa nasional atau antardialek suatu bahasa).
- (2) Peristiwa alih kode dapat terjadi karena berubahnya situasi tutur, penutur dan lawan tutur, serta topik pembicaraan. Hal ini berkaitan dengan kondisi formal dan informal. Misalnya terjadi dalam situasi rapat maka dapat dikatakan pada situasi formal semua pembahasan dan bahasa yang digunakan diusahakan menggunakan bahasa nasional atau bahasa formal, namun disaat rapat selesai maka konteks formalnya dapat berganti menjadi informal biasanya hal ini terjadi pada saat situasi bebas dan santai.
- (3) Alih kode mempunyai fungsi sosial. Fungsi sosial dapat dikaitkan pada perubahan situasi tutur. Misalnya Desi dan Rina melakukan peralihan dari bahasa Sunda ke

bahasa Indonesia ketika Martius datang. Sehingga komunikasi yang terjadi menggunakan bahasa Indonesia lantaran Martius tidak memahami bahasa Sunda. Secara sosial peralihan bahasa itu memang harus dilakukan sebab sangat tidak etis dan tidak sopan apabila mereka hanya berkomunikasi dengan bahasa Sunda saja.

- (4) Alih kode dapat terjadi antara ragam, gaya, register, maupun varian bahasa. Dapat dilihat dari contoh sebelumnya Desi, Rina, dan teman-temannya terjadi peralihan kode antara ragam santai dengan ragam resmi atau formal dalam bahasa Indonesia.
- (5) Alih kode dapat dituturkan secara sadar dan memiliki sebab atau alasan. Penutur akan melakukan alih kode secara sadar biasanya dipengaruhi dari faktor lawan tutur, perubahan situasi, hadirnya orang ketiga, atau perubahan topik pembicaraan.
- (6) Penutur melakukan alih kode untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat dari tindakannya. Alih kode ini dilakukan secara sengaja dan dimanfaatkan untuk menciptakan rasa akrab dan lebih mudah untuk menjalin komunikasi. Biasanya dimanfaatkan sebagai bentuk pengakraban untuk melancarkan sebuah pekerjaan, tawaran, ataupun suatu keinginan.

b) Bentuk-bentuk Alih Kode

Munandar (2018:9) mengelompokkan alih kode menjadi dua macam, yakni alih kode internal dan alih kode eksternal, sebagai berikut.

(1) Alih Kode Internal

Alih kode internal adalah alih kode antar bahasa itu sendiri, misalnya dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda atau sebaliknya.

(2) Alih Kode Eksternal

Alih kode eksternal merupakan alih kode yang terjadi antarbahasa nasional dengan bahasa asing, misalnya ketika bahasa yang pertama yang digunakan bahasa Indonesia dan kemudian berubah menjadi bahasa Korea atau sebaliknya.

Chaer dan Agustina (2004:114) membedakan adanya alih kode yang dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern.

1. Alih Kode Intern (*Inner Code Switching*)

Alih kode intern merupakan alih kode antarbahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya. Alih kode dapat dikatakan terjadi antar bahasa daerah dalam satu bahasa nasional, atau antar dialek dalam satu bahasa daerah atau antara beberapa varian dan gaya dalam satu dialek. Misalnya alih kode dalam percakapan dari bahasa Indonesia ke kode bahasa Jawa berikut ini.

Sekretaris : “Apakah Bapak sudah jadi membuat lampiran surat ini?”

Pimpinan Staf : “O, ya, sudah. Inilah!”

Sekretaris : “Terima kasih.”

Pimpinan Staf : “Surat ini berisi permintaan Borongan untuk memperbaiki kantor samping. Saya sudah kenal siapa yang memimpin di sana. Orangnya baik, banyak relasi, ramah, apalagi dia tidak banyak mengambil keuntungan. *Lha saiki yen susahane pingin maju ya kudu wani ngono, ya kan?*” (Sekarang jika ingin maju ya harus berani mengambil resiko begitu, ya kan?)

Sekretaris : “Panci ngeten Pak.” (Memang begitu Pak.)

Pimpinan Staf : “Untuk surat ke Jakarta sudah jadi dikirim atau belum?”

Sekretaris : “Sudah saya kirimkan Pak. Sekalian surat untuk Bu Indah tadi siang lewat ekspedisi yang ada di jalan depan.”

Percakapan terjadi secara resmi karena tempat kejadiannya berada di kantor serta topik pembahasan mengenai surat menyurat yang awalnya menggunakan bahasa Indonesia. Namun ketika pembahasan mengenai surat sudah selesai terjadilah pembahasan lain mengenai pribadi seseorang yang dikirim surat yang menjadikan pembahasan menjadi tidak resmi sampai pembahasan mengenai sebuah usaha untuk maju dengan beralih kode menjadi bahasa Jawa. Namun ketika pembahasan melanjutkan mengenai hal surat peralihan kode bahasa terjadi lagi menjadi resmi yang semula menggunakan bahasa Jawa kemudian berubah lagi kembali ke bahasa awal yaitu bahasa Indonesia.

2. Alih Kode Ekstern (*Outer Code Switching*)

Alih kode ekstern, terjadi antara bahasa sendiri (salah satu bahasa atau varian bahasa yang ada dalam verbal repertoire komunitas tuturnya) dan bahasa asing. Pertukaran kode ekstern adalah hal yang lumrah dalam masyarakat Indonesia, terutama di kalangan penutur yang fasih berbahasa asing selain bahasa Indonesia. Pertukaran kode tersebut tergantung pada situasi yang sesuai untuk menggunakan bahasa asing. Misalnya dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya.

Di bawah ini adalah contoh peralihan kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris pada saat pembelajaran bahasa Inggris di suatu kelas.

Bu Guru : “*How are you?*”

Siswa : “*I'm fine*”

Bu Guru : “Selamat pagi semua”

Siswa : “Selamat pagi Bu guru”

Bu Guru : “Bagaimana kabarnya teman-teman”

Siswa : “Baik Alhamdulillah”

Pada tuturan tersebut terjadi pada aktivitas belajar di kelas. Alih kode dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Seorang guru bertanya bagaimana kabar siswanya menggunakan bahasa Inggris “*how are you?*” Siswa menjawab “*i'm fine*”, guru melakukan alih kode dengan mengucapkan “Selamat pagi semua” karena beralih ke situasi formal kegiatan belajar di kelas guru menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli terkait bentuk alih kode, peneliti menggunakan teori dari Chaer dan Agustina (2004:114) sebagai acuan dalam penelitian ini, sehingga bentuk alih kode yang terdapat dalam penelitian ini berupa bentuk alih kode intern dan bentuk alih kode ekstern.

c) Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Alih Kode (*Code Switching*)

Suwito (dalam Arifin, 2017:19) mendeskripsikan alih kode sebagai peristiwa linguistik yang diakibatkan oleh faktor ekstralinguistik, terutama faktor-faktor sosio-situasional. Faktor-faktor di balik alih kode adalah sebagai berikut.

(1) Penutur

Seseorang yang berbicara kadang-kadang secara sengaja mencoba mengubah kode bahasa saat berbicara dengan lawan bicaranya untuk tujuan tertentu. Biasanya tujuannya adalah untuk mengubah suasana, yaitu suasana formal menjadi suasana informal.

(2) Lawan tutur

Seorang lawan bicara dapat memicu alih kode karena umumnya setiap pembicara ingin menyesuaikan bahasa yang digunakan oleh pasangannya.

(3) Hadirnya orang ketiga

Keberadaan orang ketiga tanpa latar belakang yang sama, dua orang dari suku yang sama biasanya berkomunikasi satu sama lain dalam bahasa suku mereka. Namun, Ketika orang ketiga bergabung dalam percakapan dan ia memiliki latar belakang bahasa yang berbeda, biasanya dua orang pertama akan beralih ke bahasa yang dikuasai oleh ketiganya.

(4) Pokok pembicaraan (topik)

Topik pembicaraan adalah sesuatu yang menentukan terbentuknya alih kode yang formal biasanya diungkapkan dengan aneka bahasa yang netral dan serius. Disisi lain, topik diskusi informal disampaikan dengan bahasa yang tidak baku, agak emosional, dan arbitrer.

(5) Untuk membangkitkan rasa humor

Alih kode sering digunakan oleh guru, pimpinan rapat atau pelawak untuk merangsang rasa humor.

(6) Untuk sekadar bergengsi

Beberapa penutur yang beralih kode sekadar untuk bergengsi. Ini terjadi apabila baik faktor situasi, lawan bicara, topik dan faktor-faktor sosio-situasional lainnya sebenarnya tidak mengharuskan siapapun untuk beralih kode.

Sejalan dengan faktor-faktor sebelumnya, Chaer dan Agustina (2004:108) mengemukakan bahwa ada lima faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode antaranya yakni pembicara, pendengar, perubahan situasi saat orang ketiga hadir, perubahan dari formal ke informal, dan mengubah topik pembicaraan.

Jadi, dapat ditarik simpulan bahwa faktor latar belakang terbentuknya alih kode adalah adanya penutur yang terkadang juga memiliki tujuan tertentu memasukkan alih kode, lawan bicara yang ingin mensejajarkan bahasa yang digunakan lawan bicaranya, dengan adanya penutur ketiga yang memiliki latar belakang dan bahasa yang berbeda, topik pembicaraan percakapan yang merupakan faktor pengaruh dalam menetapkan terbentuknya alih kode, menimbulkan rasa humor yang diperlukan untuk menyegarkan situasi yang dianggap mulai lesu, dan untuk sekadar bergengsi. Faktor lain dibalik terbentuknya alih kode adalah identitas pembicara, menggunakan bahasa apa, lawan bicara, waktu berbicara, dan alasan berbicara.

2.2.4 Campur Kode (*Code Mixing*)

Thelander (dalam Chaer dan Agustina, 2004:115) menjelaskan bahwa campur kode merupakan suatu peristiwa tutur jika klausa dan frasa yang digunakan dalam peristiwa linguistik terdiri dari ausa dan frase campuran (*hybrid, clauses, hybrid phrases*) dan klausa dan frasa ini tidak lagi mendukung fungsinya sendiri. Sejalan dengan penjelasan Thelander, Arifin (2017:24) menjelaskan bahwa campur kode berarti menambahkan unsur bahasa lain Ketika menggunakan bahasa tertentu. Semua elemen ini tidak lagi mendukung fungsinya yang berarti bahwa fungsi gramatikal unsur pencampur telah melebur dengan unsur yang dibaurkannya. Penggunaan campur kode adalah untuk memperluas gaya bahasa atau pilihan bahasa.

Senada dengan pendapat Thelander, Nababan (dalam Atmajaya, 2018:23) mengemukakan bahwa campur kode adalah percampuran dua atau lebih bahasa atau varian bahasa dalam satu tindak tutur, dengan tidak ada keadaan bahasa yang memerlukan campur bahasa. Dari sini dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah peristiwa tutur yang dimasukkan ke dalam bahasa lain dalam suatu Tindakan linguistik tanpa melakukan sesuatu dalam keadaan linguistik yang memerlukan pencampuran bahasa.

1. Ciri-ciri Campur Kode

Menurut Suwandi (dalam Atmajaya, 2018:25) menjelaskan ada empat ciri-ciri campur kode antara lain sebagai berikut.

- a. Campur kode tidak bersifat situasional atau kontekstual seperti alih kode, melainkan bergantung pada percakapan.

- b. Campur kode disebabkan oleh kesembronan pembicara dan kebiasaan penggunaan bahasa.
- c. Campur kode biasanya dilakukan dalam suasana informal.
- d. Campur kode biasanya terjadi pada daerah di bawah frase tingkat atas dan kata tingkat bawah.

Suwito (Arifin, 2017:25), menyebutkan ada dua ciri-ciri dari gejala campur kode adalah sebagai berikut.

- a. Keterkaitan antara peran dan fitur bahasa

Peranan adalah tujuan dari siapa yang menggunakan bahasa, dan fungsi bahasa adalah makna dari apa yang ingin dicapai oleh pembicara dengan tuturannya. Apabila seseorang penutur pada tuturannya bercampur kode, maka harus bertanya siapa orangnya. Karakteristik khusus pembicara (latar belakang sosial, tingkat Pendidikan, preferensi agama). Fitur linguistik disisi lain menentukan seberapa banyak bahasa yang digunakan oleh penutur menawarkan peluang untuk melakukan campur kode.

- b. Unsur bahasa yang disisipkan ke dalam bahasa lain atau variasinya tidak lagi memiliki fungsi tersendiri

Maksud dari unsur bahasa yang disisipkan dalam bahasa lain adalah agar unsur bahasa tersebut menyatu dengan bahasa yang disisipinya dan tidak memiliki fungsi tersendiri. Dengan kata lain, secara keseluruhan unsur-unsur tersebut didukung oleh satu ciri.

2. Bentuk Campur Kode

Soewito (dalam Arifin, 2017:27) menyatakan bahwa campur kode berdasarkan unsur bahasa yang terkandung dapat diklasifikasikan menjadi enam bentuk.

- a. Campur kode dalam bentuk kata
- b. Campur kode dalam bentuk frasa
- c. Campur kode dalam bentuk baster
- d. Campur kode dalam bentuk pengulangan kata
- e. Campur kode dalam bentuk idiom
- f. Campur kode berbentuk klausa

Menurut Jendra (2012:141) bentuk campur kode diklasifikasikan berdasarkan tingkat bahasa yaitu campur kode tataran klausa, campur kode tataran frasa, dan campur kode tataran kata.

1. Campur Kode pada Tataran Klausa

Campur kode tingkat klausa adalah campur kode tingkat atas. Pada tataran frasa dapat diketahui dengan adanya satuangramatikal yang mengandung predikat yang dapat mengubah frasa menjadi kalimat.

Contohnya:

“Yang jelas tuh *mobile mlaku alon* pas di pertigaan. Kan *jalane* nanjak *to* dari sini.”

2. Campur Kode pada Tataran Frasa

Campur kode tingkat frasa setingkat lebih rendah dibandingkan dengan campur kode klausa. Campur kode frasa terjadi Ketika ada dua atau lebih

kombinasi kata yang bukan predikat.

Contohnya:

“Dita menari dengan indah dalam acara *talkshow* kemarin.”

3. Campur Kode pada Tataran Kata

Campur kode tingkat kata adalah campur kode yang paling umum dalam semua bahasa. Campur kode tingkat kata dapat berupa kata dasar (kata tunggal), kata kompleks, kata berulang, dan kata majemuk.

Contohnya:

- a. Kasihan ya Bu Sindi, *semaput* kok seharian belum sadar juga.
- b. Tambah *brambangnya* lima ribu ya *mbak*, tambah yang rawit.
- c. Jadi pada kesempatan pagi ini, Ibu mau memberikan *wanti-wanti* kepada kalian semua.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, peneliti menggunakan teori dari Jendra (2012:169) yang membagi bentuk campur kode berdasarkan tingkat bahasa ada tiga yaitu campur kode tingkat klausa, campur kode tingkat frasa, dan campur kode tingkat kata.

3. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

Suandi (dalam Munandar, 2018:11) menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab campur kode adalah sebagai berikut.

- (1) Pembatasan penggunaan kode
- (2) Penggunaan istilah yang paling populer
- (3) Kepribadian pembicara dan pembicara

- (4) Mitra obrolan
- (5) Tempat tinggal dan waktu wawancara
- (6) Ruang panggilan
- (7) Tema
- (8) Misi dan tujuan
- (9) Ragam dan tingkat tuturan linguistik
- (10) Kehadiran pihak ketiga
- (11) Topik diskusi
- (12) Membangkitkan humor
- (13) Hanya untuk berpamor

Menurut Suwito (dalam Munandar, 2018:11) mengungkapkan bahwa faktor campur kode terjadi lantaran adanya hubungan peran (penutur), bentuk bahasa dan fungsi bahasa. Artinya, penutur dari latar belakang sosial eksklusif cenderung menentukan bentuk-bentuk campur kode eksklusif guna menyangga ciri-ciri tertentu.

2.2.5 Siniar

Menurut Brown, A., dan Green, T. D (dalam Zellatifanny, 2020:118) siniar merupakan arsip audio atau video yang diunggah ke internet untuk didengarkan orang dan dapat ditonton dengan memakai personal computer atau pemutar media digital computer, terlepas dari apakah mereka telah berlangganan. selaras dengan Brown, A., dan Green, T. D, menurut Richard Berry (dalam Zellatifanny, 2020:118) mengartikan siniar sebagai satu aplikasi yang dapat membuat, mengumpulkan, dan mendistribusikan program audio dan video secara bebas melalui media baru dan

menggabungkan berbagai format seperti mp3, PDF, ePub, dan unduhan yang dapat diunduh sehingga dapat dikumpulkan di satu tempat dan digunakan oleh banyak orang di seluruh dunia. Bonini (dalam Zellatifanny, 2020:118) mendefinisikan siniar yaitu teknologi yang dipakai untuk mengirim, menerima, dan mendengarkan konten *on-demand* yang dibuat oleh para profesional dan amatir radio.

Dapat disimpulkan bahwa siniar merupakan sebuah media aplikasi berbentuk file audio atau video dengan berbagai format seperti mp3, pdf, ePub, dan unduhan yang dapat diakses oleh orang-orang memakai personal computer atau pemutar media digital computer terlepas dari apakah mereka telah berlangganan. Pada umumnya, siniar memiliki dua platform, yaitu *Spotify* dan *YouTube*. Perbedaan antara keduanya dapat dilihat dari segi penyajiannya. *Spotify* penyajiannya berupa audio, sedangkan siniar penyajiannya berupa audio dan visual.

2.2.6 YouTube

YouTube ialah sebuah laman web berbagi video yang amat terkenal dimana pengguna dapat menyaksikan, mengunggah, atau membagikan klip video tanpa dipungut biaya. Dengan fitur-fitur yang diberikan, *YouTube* kini menjadi penolong untuk berbagai kebutuhan penggunanya (Anwar, 2022:26). Menurut Herman (2020:21) menyatakan bahwa *YouTube* merupakan sebuah situs yang berisi portal video yang kerap diakses oleh pengguna internet, yang memiliki karakter khusus dalam berbagi video sehingga dapat ditonton oleh khalayak umum yang menekan video tersebut. Senada dengan Herman, Dhela (2021:16) mengatakan *YouTube* adalah situs web yang dipakai untuk menyebarkan video. Berdasarkan pendapat terkait *YouTube*,

dapat disimpulkan bahwa *YouTube* adalah situs web atau situs menyebarkan video yang bisa diakses oleh para pengguna internet.

Dari beberapa siniar yang ada di media *YouTube*, siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab menjadi siniar yang dipilih oleh peneliti dikarenakan pada siniar tersebut dibawakan langsung oleh Najwa Shihab yang membahas tentang topik-topik politik, hukum, sosial, religi dan isu-isu aktual lainnya dikemas lewat kemasan yang tidak sekadar menghibur, namun juga memiliki wawasan yang luas. Najwa Shihab merupakan perempuan yang bekerja sebagai presenter dalam program acara televisi yang dikenal tegas, lugas, dan berani menyampaikan gagasannya. Ia juga mendapatkan penghargaan sebagai sosok inspiratif pada pagelaran Perempuan Bintang Awards 2018 dari kategori Bintang Profesi Terbaik.

Najwa Shihab mulai dikenal masyarakat melalui program acara televisi “Mata Najwa” yang disiarkan oleh Metro TV sejak 2009. Empat bulan berjalan, kanal *YouTube* Najwa Shihab berhasil memperoleh 250 ribu pengikut dan mendapat silver button. Saat ini, jumlah pengikut akun *YouTube*nya telah menembus 8,81 Juta subscriber. Dalam kurun waktu 4 tahun *YouTube* Najwa Shihab berhasil menyentuh jutaan *viewers* dari seluruh konten yang dipublikasikan.

2.2.7 Teks Drama

Penjelasan mengenai pengertian teks drama, unsur-unsur teks drama, ciri-ciri teks drama, karakteristik teks drama, dan kaidah kebahasaan teks drama sebagai berikut.

a. Pengertian Teks Drama

Kosasih (dalam Awalludin, *et al.* 2020:29) mengemukakan bahwa drama adalah bentuk sastra yang dimaksudkan untuk menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan konflik dan emosi melalui aksi dan dialog. Selaras dengan Kosasih, Nurhayati (dalam Supini, *et al.* 2021:17) menjelaskan bahwa drama dapat diartikan sebagai narasi yang memuat biografi tokoh-tokoh yang saling bertentangan.

Pendapat lain menjelaskan bahwa teks drama sebagai karya sastra berbentuk fiksi yang berisi kisah hidup berupa dialog antara menurut Tambunan dan Naelofaria (dalam Novitasari, *et al.* 2020:180). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa drama adalah karya sastra berbentuk fiksi yang bertujuan untuk menggambarkan kehidupan yang berkonflik dalam bentuk dialog.

b. Unsur-Unsur Teks Drama

Menurut Sumardjo Sinulingga (2018:31) unsur teks drama antara lain; 1) tema, adalah gagasan yang mendasari cerita titik awal dari mana penulis membangun cerita; 2) alur, rangkaian peristiwa yang disusun oleh pengarang melalui setiap langkah peristiwa sehingga tersusun cerita yang padu dan utuh oleh para pelaku cerita; 3) tokoh, seseorang yang digambarkan dalam sebuah karya fiksi atau drama dan ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas atau kecenderungan moral tertentu yang diungkapkan dalam bahasa atau dalam apa yang sebenarnya terjadi; 4) Watak, tingkah laku tokoh dalam drama, ada tokoh baik (protagonis) dan tokoh jahat (antagonis).; 5) latar, gambar yang diberi judul tempat, waktu, dan situasi yang terjadi dalam drama; 6) amanah, pesan yang ingin disampaikan oleh penulis drama kepada penonton melalui cerita

drama tersebut. Pendapat selanjutnya menurut Kosasih (2017:205) elemen teks drama terbagi menjadi tema, alur, penokohan, latar, konflik dan amanat.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya sebuah teks drama dikatakan teks drama jika mengandung tema, alur, penokohan, latar, konflik dan amanat.

c. Ciri-Ciri Teks Drama

Adapun ciri-ciri teks drama yang dikemukakan oleh Rejo (2020:31) yakni sebagai berikut.

1. Drama adalah prosa kontemporer yang ditulis sebagai naskah untuk dibaca dan dipentaskan.
2. Naskah drama dapat berupa prosa atau puisi.
3. Drama terdiri dari dialog yang diatur oleh pengarang dengan tokoh-tokoh yang diciptakan olehnya.
4. Pemikiran dan gagasan pengarang disampaikan melalui percakapan para tokoh.
5. Konflik merupakan elemen penting dalam setiap drama.
6. Sebuah teks yang tidak terlindungi dari konflik tidak dianggap sebagai drama yang baik.
7. Gaya bahasa lakon juga penting karena menunjukkan aktivitas zaman dan masyarakat yang diwakilinya. Drama juga merupakan cerminan dari sosial budaya masyarakat yang digambarkan oleh pengarang.

d. Karakteristik Teks Drama

Teks drama memiliki beberapa karakteristik menurut Kokasih (Rejo 2020:31) di antaranya.

1. Berisi dialog atau percakapan yang dapat dibawakan oleh pemeran drama,
2. Mengandung cerita, kisah, atau narasi yang disampaikan melalui dialog,
3. Teks memiliki petunjuk khusus yang dilakukan oleh pemerannya,
4. Karena drama secara eksklusif menggunakan dialog sebagai isinya, maka penulisan percakapan tidak menggunakan petik.

e. Struktur Teks Drama

Kosasih (2017:213) menjelaskan bahwa struktur drama yang berbentuk alur biasanya tersusun sebagai berikut.

- a) Prolog adalah pembuka atau insiden pendahuluan pada sebuah drama. prolog biasanya dibawakan oleh seorang dalang yang menjelaskan tentang gambaran pemain, gambaran latar, dan sebagainya.
- b) Dialog adalah media figuratif yang berisi tokoh-tokoh dramatik yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan karakter seseorang, masalah yang dihadapinya, dan bagaimana orang dapat memecahkan masalah hidupnya. Dialog memiliki rangkaian acara, dimulai dengan orientasi komplikasi dan resolusi.
 - 3.1 Orientasi adalah bagian awal cerita yang menggambarkan situasi yang telah terjadi atau akan terjadi.
 - 3.2 Komplikasi meliputi konflik dan pengembangannya, gangguan, hambatan dalam mencapai tujuan, kesalahan yang dilakukan oleh tokoh utamanya.

Bagian ini juga memungkinkan untuk mengidentifikasi kepribadian tokoh utama (memengaruhi protagonis dan antagonis).

3.3 Resolusi adalah bagian titik puncak menurut drama berupa babak akhir cerita yang mendeskripsikan penyelesaian atas perseteruan-perseteruan yang dialami oleh para tokoh. Keputusan harus dibuat secara logis dan memiliki hubungan nyata dengan peristiwa masa lalu.

c) Epilog adalah bagian akhir drama yang menyampaikan inti cerita atau menafsirkan maksud cerita oleh salah satu pelaku atau dalang di akhir cerita.

f. Kaidah Kebahasaan Teks Drama

Kaidah kebahasaan teks drama oleh (Kosasih, 2017:219) adalah sebagai berikut.

- a) Banyak memakai istilah yang mengungkapkan urutan waktu, misalnya sebelum, sekarang, sehabis, pertama-tama, kemudian, dan lain sebagainya.
- b) Banyak memakai istilah-kerja yang mendeskripsikan suatu insiden yang terjadi, misalnya mengatur, menobatkan, menghilangkan, menghadapi, istirahat, dan lain sebagainya.
- c) Banyak memakai istilah kerja yang mengekspresikan apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh karakter, misalnya dirasakan, diinginkan, diharapkan, dirindukan, dialami, dan lain sebagainya.
- d) Menggunakan kata karakteristik yang menggambarkan karakter, tempat, atau situasi. Kata-kata yang relevan misalnya ramai, bersih, bagus, gagah, kuat, dan lain sebagainya.

2.2.8 Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Teks Drama

Implikasi dari bentuk alih kode dan campur kode pada tuturan sinier “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 menghasilkan luaran bahan pembelajaran baru terkait tentang materi teks drama yang memiliki keselarasan dengan rancangan pembelajaran yang ada berupa naskah drama dengan judul *Maut di Kanjuruhan* pada materi mendemonstrasikan naskah drama pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA Kurikulum 2013 pada KD 4.19 mendemonstrasikan naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

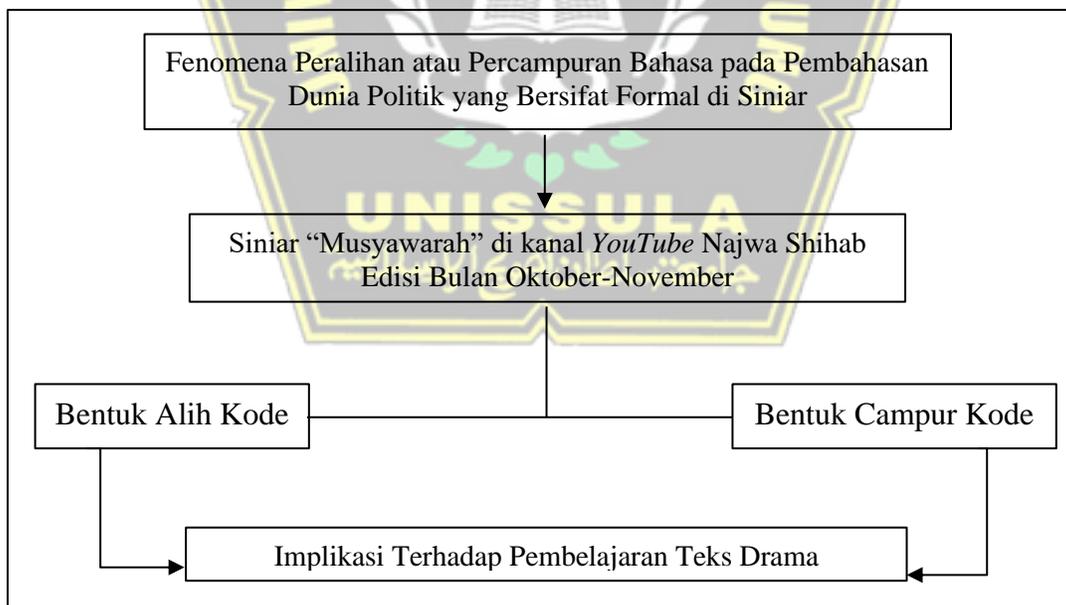
2.3 Kerangka Berpikir

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, yang berarti bahwa bahasa adalah sistem bunyi dalam bentuk simbol, arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, berubah, dinamis, manusia, dan komunikasi sosial yang menggantikan seorang individu dalam berbicara sesuatu atau mengungkapkan kepada orang lain. Bahasa yang digunakan masyarakat tidak hanya menggunakan satu bahasa, biasanya digunakan dua bahasa atau bahkan lebih. Fenomena ini sering disebut bilingualisme. Bilingualisme merupakan peristiwa yang sering terjadi dalam masyarakat yang ditandai dengan alih kode dan campur kode, serta penambahan kosa kata baru dari bahasa yang berbeda. kasus seperti ini tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini berfokus pada tiga hal yaitu bentuk alih kode, bentuk campur kode, dan implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori sebagai dasar untuk pengumpulan data dan analisis data.

Pemandu siniar “Musyawarah” membahas tentang dunia politik terhadap isu-isu publik yang menyeret kinerja para pejabat negara yang dimana tuturan para pemandu siniar tersebut dapat mencuatkan pro dan kontra di tengah masyarakat. Data penelitian ini diperoleh dari hasil tuturan dari pembawa acara siniar. Tuturan yang dimaksud adalah tuturan yang mengandung peristiwa alih kode dan campur kode. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan kartu data sebagai instrumennya. Hasil analisis dari alih kode dan campur kode akan diimplikasikan ke pembelajaran teks drama. Secara garis besar kerangka berpikir digambarkan pada bagan di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam metode penelitian ini. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data, mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata atau gambar, dengan data berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak memfokuskan angka (Sugiyono, 2017:22).

Melalui metode penelitian tersebut, penelitian ini mendeskripsikan data berupa tuturan yang mengandung peristiwa alih kode dan campur kode pada siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 dan implikasinya terhadap pembelajaran teks drama.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini mendeskripsikan tentang alih kode dan campur kode pada tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022.

Desain penelitian adalah desain yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk melakukan penelitian. Seperti yang telah dijelaskan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada dasarnya tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan bahasa secara objektif dalam hal alih kode dan campur kode dalam

bahasa. Hal itu tercermin dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah atau tahapan yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Menurut Mahsun (2012:31) terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penulisan laporan penelitian.

a. Tahap Prapenelitian

Pada tahap ini, peneliti merumuskan secara jelas tentang masalah atau topik yang akan dipecahkan melalui penelitian, penyusunan desain penelitian, dan mengumpulkan informasi terkait topik permasalahan. Masalah dalam penelitian ini adalah bentuk alih kode dan campur kode pada tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, diuraikan menjadi tiga tahapan utama yaitu penyediaan data, analisis data, dan membuat rumusan hasil analisis yang diwujudkan dalam bentuk kaidah-kaidah. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menyeleksi data, mengklasifikasikan dengan menggunakan instrumen kartu data, dan menarik simpulan

untuk kemudian diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama.

c. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat laporan, mengonsultasikan, dan merevisi dari hasil penelitian yang dilakukan.

3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data

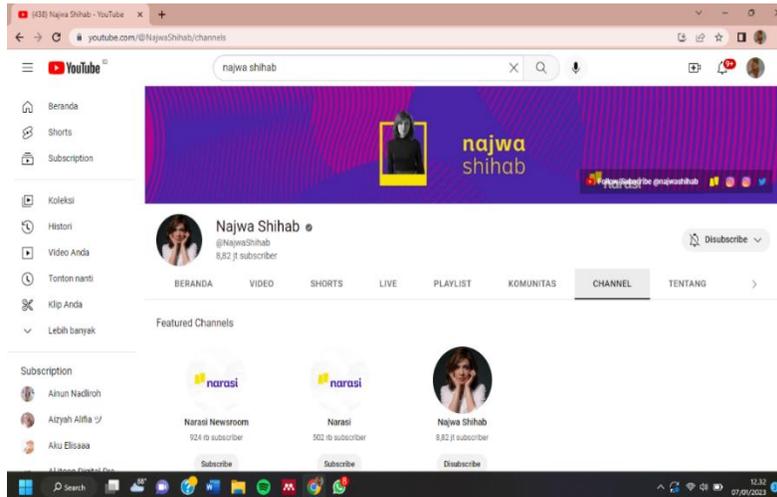
Data penelitian ini didapatkan dari hasil analisis pada tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 yang berupa kata, frasa, dan klausa.

b. Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan pemandu siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab yang bertemakan tentang isu-isu publik dan dunia politik pada edisi bulan Oktober-November 2022 yang mempublikasikan tiga siniar yang berjudul 1) “Bahas Tragedi Kanjuruhan, KDRT, dan Peretasan Narasi” dengan durasi 46.36 menit, dan diunggah pada tanggal 12 Oktober 2022, 2) “Kalau Menteri Jadi Capres, Etika Politiknya Mundur lah!” berdurasi 1.06.36 menit, dan diunggah pada tanggal 11 November 2022, dan 3) “DPR Tertawa Saat Gempa, Huru-hara HIPMI-PMII, dan Prediksi Piala Dunia 2022” yang berdurasi 52.37 menit dan diunggah pada tanggal 28 November 2022. Siniar “Musyawarah” di pandu oleh Najwa Shihab, Andovi da Lopez, dan Jovial da Lopez yang dapat diakses melalui

laman *YouTube* Najwa Shihab <https://www.YouTube.com/@NajwaShihab> yang dibuktikan sebagai berikut.

a. *Kanal YouTube*



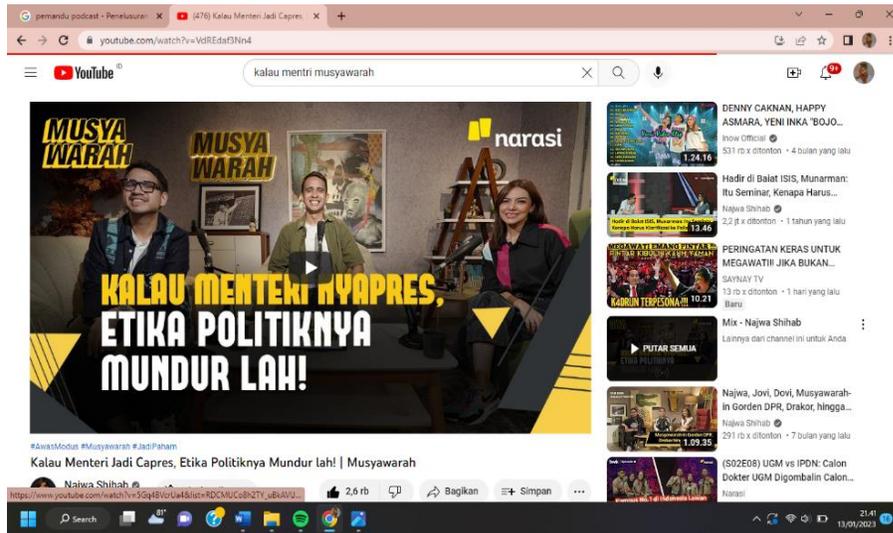
Gambar 3.1 Kanal *YouTube* Najwa Shihab

b. Siniar tanggal 12 Oktober 2022



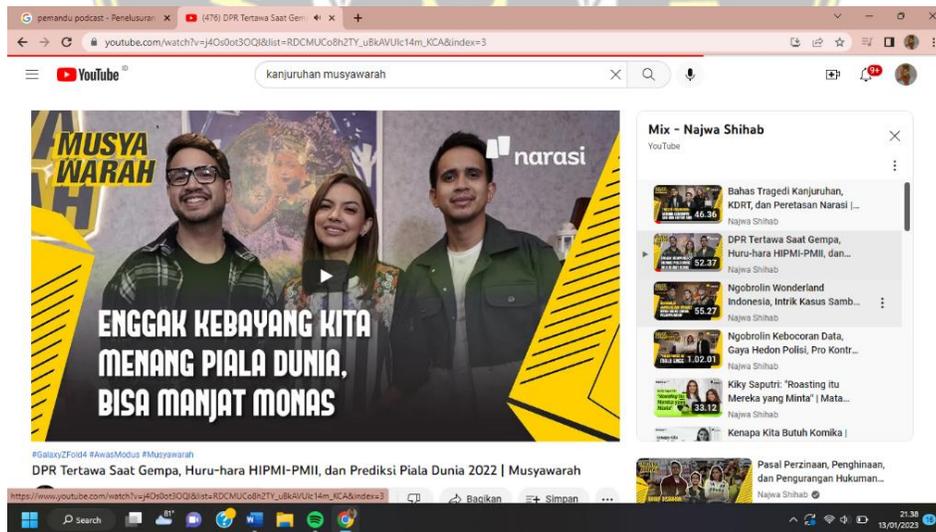
Gambar 3.2 Siniar tanggal 12 Oktober 2022

c. Sinar tanggal 11 November 2022



Gambar 3.3 Sinar tanggal 11 November 2022

d. Sinar tanggal 28 November 2022



Gambar 3.4 Sinar tanggal 28 November 2022

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:64) variabel penelitian adalah atribut atau karakteristik atau nilai dari seseorang, objek, atau kegiatan yang memperlihatkan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan dari situ ditarik kesimpulan. Penelitian ini memiliki tiga variabel, satu variabel bebas (*independent variable*) dan dua variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah alih kode dan campur kode. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kartu data untuk teknik catat. Kartu data digunakan untuk mencatat data alih kode dan campur kode, sedangkan untuk teknik rekam peneliti menggunakan gawai sebagai alat rekam untuk merekam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022. Selanjutnya, data-data tersebut dianalisis berdasarkan bentuk alih kode dan campur kode dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama.

Berikut adalah pedoman instrumen bentuk alih kode dan campur kode, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Pedoman Bentuk Alih Kode

No.	Bentuk Alih Kode	Kriteria
1.	Alih kode intern	<ul style="list-style-type: none"> a. Peralihan antar bahasa sendiri yaitu pada tingkat nasional dan daerah. b. Terjadi pada masyarakat bilingual, multilingual, atau diglossik. c. Adanya pihak ketiga. d. Perubahan situasi berbicara. e. Ganti topik pembicaraan.
2.	Alih kode ekstern	<ul style="list-style-type: none"> a. Beralih antara bahasa nasional dengan bahasa asing. b. Terjadi pada masyarakat bilingual, multilingual, atau diglossik. c. Faktor pembicara dan lawan bicara. d. Adanya pihak ketiga. e. Perubahan situasi berbicara.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Alih Kode

No.	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1.	Alih Kode	Alih kode intern	Berlangsung antarbahasa sendiri seperti bahasa Indonesia ke bahasa Sunda
		Alih kode ekstern	Terjadi antara bahasa sendiri dengan bahasa asing atau sebaliknya.
2.	Faktor penyebab alih kode	Pembicaraan atau penutur	Faktor peralihan Bahasa datang dari penutur. Kemampuan dan latar belakang penutur dalam berbahasa.

		Lawan tutur	Penutur ingin menyeimbangkan kemampuan berbahasa lawan bicaranya. Biasanya terjadi karena bahasa lawan bicaranya kurang atau mungkin bukan bahasa ibunya. Jika lawan bicara memiliki latar belakang linguistik yang sama dengan penutur, alih kode terjadi dalam bentuk perubahan varian (baik regional maupun sosial), gaya atau register. Alih kode juga dapat terpengaruh berdasarkan sikap dan perilaku lawan bicara.
		Hadirnya orang ketiga	Kehadiran orang ketiga atau orang lain yang latar belakang bahasanya tidak sama menggunakan Bahasa yang dipakai sang penutur dan lawan bicara.
		Mengubah status dari formal menjadi informal atau sebaliknya	Perubahan situasi bicara bisa mengakibatkan terjadinya alih kode.
		Ganti topik pembicaraan	Mengubah topik pembicaraan pembicara dan lawan bicara, tetapi masih pada satu peristiwa tindak tutur.

Selanjutnya kartu data yang telah disusun oleh peneliti disajikan pada tabel berikut ini berdasarkan teori dari Chaer dan Agustina (2014:114).

Tabel 3.3 Kartu Data Bentuk Alih Kode

No.	Kode Data	Waktu Penuturan	Penutur	Tuturan	Bentuk Alih Kode		Analisis
					AKI	AKE	
Siniar 1 Bahas Tragedi Kanjuruhan, KDRT, dan Peretasan Narasi							
1.							
2.							
Siniar 2 Kalau Menteri Jadi Capres, Etika Politiknya Mundur lah!							
1.							
2.							
Siniar 3 DPR Tertawa Saat Gempa, Huru-hara HIPMI-PMII, dan Prediksi Piala Dunia 2022							
1							
2.							

Keterangan Kode Data:

AKI : Bentuk Alih Kode Intern

AKE : Bentuk Alih Kode Ekstern

Berikut pedoman instrumen tabel kartu data bentuk campur kode disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Pedoman Bentuk Campur Kode

No.	Bentuk Campur Kode	Kriteria
1.	Penyisipan kata	a. Penyisipannya berbentuk kata. b. Berbentuk morfem tunggal atau gabungan morfem. c. Faktor penutur yang dipengaruhi bahasa ibu.

2.	Penyisipan klausa	a. Penyisipan berupa klausa. b. Setidaknya terdapat subjek dan predikat.
3.	Penyisipan Frasa	a. Penyisipan berupa frasa. b. Frasa berbentuk gabungan kata nonpredikatif.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Campur Kode

No.	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1.	Campur kode	Campur kode kata	Campur kode dengan menambahkan unsur dari bahasa lain yang berupa penambahan kata.
		Campur kode frasa	Campur kode dengan menambahkan unsur dari bahasa lain di kalimat tambahan
		Campur Kode Klausa	Campur kode dengan menambahkan bahasa lain dalam bentuk ekspresi tambahan.

Berikut kartu data bentuk campur kode yang telah disusun oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini berdasarkan Suandi (2014:141).

Tabel 3.6 Kartu Data Bentuk Campur Kode

No.	Kode Data	Penutur	Tuturan	Bentuk Campur Kode			Analisis
				CKPF	CKPKs	CKPKt	
Siniar 1 Bahas Tragedi Kanjuruhan, KDRT, dan Peretasan Narasi							
1.							
2.							
Siniar 2 Kalau Menteri Jadi Capres, Etika Politiknya Mundur lah!							
1.							

2.							
Siniar 3 DPR Tertawa Saat Gempa, Huru-hara HIPMI-PMII, dan Prediksi Piala Dunia 2022							
1.							
2.							

Keterangan Kode Data:

CKPF : Campur Kode Penyisipan Frasa

CKPKs : Campur Kode Penyisipan Klausa

CKPKt : Campur Kode Penyisipan Kata

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak dan teknik catat. Mahsun (2005:218) mengatakan bahwa metode simak yakni metode yang digunakan dengan cara melakukan penyimakan penggunaan suatu bahasa. Hasil dari penyimakan tersebut selanjutnya dicatat dalam tahap tahap analisis data. Metode dan Teknik ini digunakan untuk mentranskripkan data dari siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022. Data dokumen dijadikan sebagai data penelitian yang terdiri dari tuturan-tuturan pemandu siniar yang di dalamnya mengandung peristiwa alih kode dan campur kode pada siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022. Peneliti mengambil langkah ini dikarenakan akan dijadikan sebagai langkah untuk menganalisis bentuk alih kode dan campur kode pada siniar tersebut. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data.

- 1) Peneliti memilih sinjar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 yang menjadi objek penelitian.
- 2) Peneliti menyimak minimal kurang lebih lima kali dari sinjar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022. Hal tersebut dilakukan peneliti agar dapat memahami tuturan mana saja yang termasuk dalam data yang akan dianalisis.
- 3) Peneliti melakukan transkrip tuturan dengan metode catat. Metode tersebut merupakan metode teknik lanjutan yang dilakukan Ketika menerapkan metode simak. Metode mencatat yang dilakukan bertujuan untuk melakukan pencatatan pada setiap tuturan yang terdapat pada sinjar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Mahsun (2012:253), teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan menurut teori dari Mahsun (2012:269) terdapat empat tahap, yaitu tahap penyediaan data, reduksi data, display data, dan pengambilan simpulan.

- 1) Penyediaan Data

Teknik ini dilakukan dengan cara menyediakan atau mengumpulkan data-data dari tuturan pemandu sinjar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan

Oktober-November 2022 dengan cara mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dinyatakan.

2) Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Peneliti memilih dan mengklasifikasikan data berupa tuturan dengan cara membagi menjadi kategori bentuk alih kode dan campur kode dengan menggunakan kartu data.

3) Display Data

Kegiatan display data dilakukan dengan cara menyajikan data dengan menganalisis bentuk-bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 dengan menggunakan teori yang terkait, yaitu teori Chaer dan Agustina untuk bentuk alih kode dan teori Jendra untuk bentuk campur kode. Kemudian hasil analisis tersebut diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama.

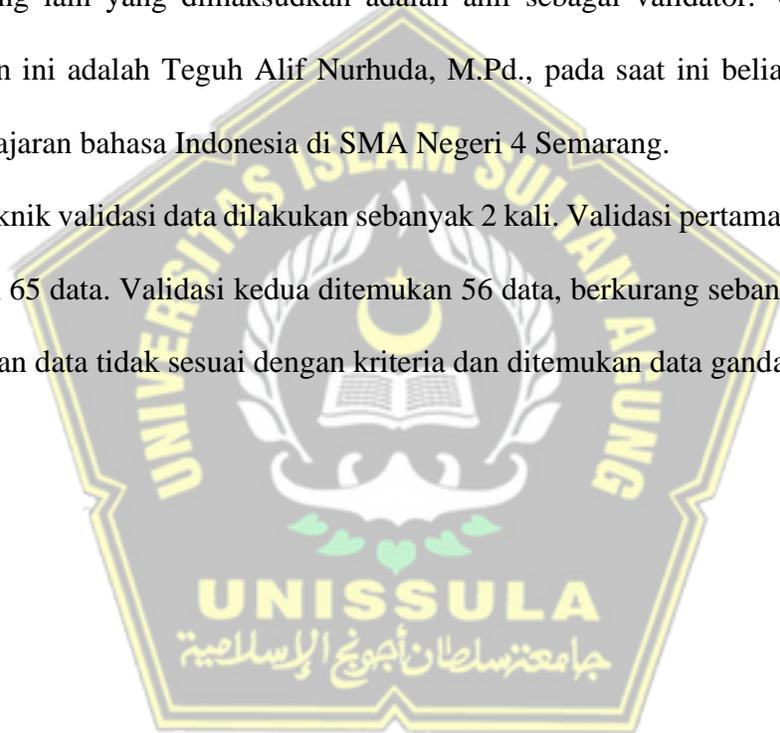
4) Pengambilan Simpulan

Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah seiring dengan ditemukannya bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Simpulan dalam penelitian ini mengenai bentuk alih kode dan campur kode dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 yang implikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama.

3.8 Teknik Validasi Data

Pada tahap ini, hal yang harus dilakukan yakni pengujian data terhadap validasi data. Validasi data dilakukan karena dijadikan sebagai jaminan atas valid tidaknya data, sehingga peneliti dapat mempertanggungjawabkan keaslian dan kebenaran data yang diperolehnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang membutuhkan pendukung lain (Moleong, 2005:330). Pendukung lain yang dimaksudkan adalah ahli sebagai validator. Validator dalam penelitian ini adalah Teguh Alif Nurhuda, M.Pd., pada saat ini beliau menjadi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Semarang.

Teknik validasi data dilakukan sebanyak 2 kali. Validasi pertama ditemukan data sejumlah 65 data. Validasi kedua ditemukan 56 data, berkurang sebanyak 9 data yang merupakan data tidak sesuai dengan kriteria dan ditemukan data ganda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 dengan judul bentuk-bentuk alih kode dan campur kode, dan implikasinya terhadap pembelajaran teks drama. Adapun data yang ditemukan sebagai berikut.

4.1.1 Hasil Penelitian Alih Kode

Hasil penelitian alih kode ditemukan dua bentuk alih kode yakni alih kode ekstern dan alih kode intern. Berikut hasil penelitian yang ditemukan.

Tabel 4.1 Jumlah Data Alih Kode

No	Kelompok Data	Jumlah
1.	Alih kode intern	1
2.	Alih kode ekstern	9
	Jumlah	10

4.1.2 Hasil Penelitian Campur Kode

Hasil penelitian campur kode ditemukan tiga bentuk campur kode yakni campur kode pada tataran klausa, campur kode pada tataran frasa, dan campur kode pada tataran kata. Berikut hasil penelitian yang ditemukan.

Tabel 4.2 Jumlah Data Campur Kode

No	Kelompok Data	Jumlah
1.	Campur kode pada tataran klausa	4
2.	Campur kode pada tataran frasa	12
3.	Campur kode pada tataran kata	30
Jumlah		46

4.2 Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah meliputi 1) bentuk alih kode pada tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022, 2) bentuk campur kode pada tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022, 3) implikasi hasil penelitian implikasi bentuk alih kode dan campur kode dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 terhadap pembelajaran teks drama.

4.2.1 Bentuk Alih Kode dalam Tuturan Siniar “Musyawarah” di Kanal *YouTube* Najwa Shihab Tahun 2022

Hasil penelitian ditemukan 10 data dari 9 tuturan alih kode ekstern dan 1 tuturan alih kode intern yang mengandung peristiwa alih kode dari 3 video siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi Oktober-November 2022.

4.2.1.1 Alih Kode Intern (*Inner Code Switching*)

Alih kode intern yang ditemukan dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 berupa peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, sebagai berikut.

(AKI1, S2. 31:54-32:26)

Najwa Shihab : “Selalu kalau perebutan kekuasaan siapa mau jadi apa pasti kemudian berantemnya kayak gini nih”

Andovi Da Lopez : “Oke-oke

Najwa Shihab : “Itu yang bikin miris dan sedih sih dan kemudian akhirnya tercerminkan di partai-partai politik kita juga kerap kali setiap kali mau ada pergantian juga kalau nggak ricuh politik transaksional **wani piro** siapa dapat apa dan itu juga kerap terjadi di kongres-kongres kepemudaan kita permainan politik uang jadi ya ini kadernisasi untuk mencapai yang memang akhirnya sehari-hari akan mereka jalani mirisnya gitu”

Berdasarkan kutipan percakapan tersebut terdapat peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa yakni pada kata **wani piro** berarti **berani berapa** mengandung peristiwa alih kode intern karena peralihan terjadi antar bahasanya sendiri yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Peristiwa tutur terjadi ketika Najwa Shihab sebagai penutur membahas tentang kericuhan antara HIPMI dan PMII, kemudian peralihan bahasa terjadi pada Najwa Shihab.

Penyebab terjadinya alih kode dalam percakapan tersebut dikarenakan faktor perubahan situasi yang tadinya formal menjadi informal yang dilakukan oleh Najwa Shihab. Terjadinya alih kode disebabkan oleh faktor penutur dan pribadi penutur serta pokok pembicaraan topik yang mulanya bersifat formal yang diungkapkan dengan gaya netral dan serius kemudian beralih bersifat informal yang disampaikan dengan bahasa tidak baku dan gaya sedikit emosional. Alih kode intern tersebut terjadi pada

penutur pertama terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Sehingga terjadinya peristiwa tutur yang disebabkan oleh faktor *end* yang merujuk pada maksud dan tujuan penuturan.

4.2.1.2 Alih Kode Ekstern (*Outer Code Switching*)

Alih kode ekstern yang terdapat dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 terjadi pada peralihan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Arab dan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya. Bentuk-bentuk alih kode ekstern yang terdapat pada tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab dapat dijelaskan sebagai berikut.

(AKE1, S1. 00:38-00:51)

Najwa Shihab	: “ <i>Assalamualaikum</i> ”
Jovial Da Lopez	: “ <i>Walaikumsalam</i> ”
Najwa Shihab	: “ <i>Hai</i> ”
Andovi Da lopez	: “ <i>Halo semuanya, selamat datang kembali ke musyawarah</i> ”
Jovial Da Lopez	: “ <i>Kepada semua musyarakat di rumah</i> ”
Andovi Da lopez	: “ <i>Weh</i> ”
Najwa Shihab	: “ <i>Hahaha</i> ”

Kutipan tuturan tersebut mengandung bentuk alih kode ekstern dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia ditandai dengan Najwa Shihab memberikan salam menggunakan bahasa Arab *Assalamualaikum* dan dijawab Jovial Da Lopez *Walaikumsalam*. Pada percakapan tersebut penyisipan bahasa ditandai oleh kalimat *Hai*. Pada kalimat tersebut Najwa Shihab beralih ke bahasa Indonesia sehingga terjadinya peralihan bahasa. Penyebab terjadinya alih kode dalam percakapan tersebut dikarenakan faktor perubahan situasi formal ke informal sesuai dengan *setting and scene* yang dilakukan oleh Najwa Shihab.

(AKE2, S1, 01:24-01:32)

Najwa Shihab : “*Lebih mesra ya?*”
 Andovi Da Lopez : “*Betul*”
 Najwa Shihab : “*Lebih kayak sayang gitu ya?*”
 Jovial Da Lopez : “*Lebih dekat gitu ya?*”
 Andovi Da Lopez : “*Lebih **inner circle**, yaa*”
 Jovial Da Lopez : “*Oke*”

Pada percakapan tersebut terjadi yang mulanya Najwa Shihab, Andovi Da Lopez, dan Jovial Da Lopez menggunakan bahasa Indonesia yang mana percakapan tersebut Najwa Shihab dan Jovial Da Lopez bertanya kepada Andovi Da Lopez kenapa penonton musyawarah dinamakan mus-mus kemudian Andovi Da Lopez menjawab atas pertanyaan mereka dengan jawaban “*Lebih inner circle, yaa*” yang mana jawaban tersebut terdapat peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Penyebab terjadinya peristiwa alih kode ekstern yang disebabkan oleh Andovi Da Lopez yang beralih bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Alih kode dalam percakapan tersebut disebabkan oleh faktor *end* atau maksud untuk menegaskan suatu pertanyaan atau perubahan topik pembicaraan.

(AKE3, S1, 06:10-06:19)

Jovial Da Lopez : “*Wah langsung minum lo*”
 Najwa Shihab : “*Wah langsung minum*”
 Jovial Da Lopez : “*Kalau langsung minum berarti **statement***”
 Andovi Da Lopez : *itu **statement**?*
 Jovial Da Lopez : “*Langsung minum itu **statement** lo*”
 Najwa Shihab : “*Enggak itu karena kerongkonganku tercekat padahal enggak kena gas air mata loh gimana yang kena gas air mata.*”

Peralihan bahasa pada percakapan tersebut ditandai dengan Jovial Da Lopez dan Andovi Da Lopez yang melakukan peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris untuk menanyakan apakah dengan Najwa Shihab setelah berbicara langsung minum itu

termasuk *statement* atau pernyataan. Peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor lawan tutur yang memiliki maksud menanyakan kebenaran dari tuturan penutur. Sehingga terjadi peristiwa tutur yang disebabkan faktor pembicara dan lawan bicara *participant* dan *end*.

(AKE4, S1, 07:06-07:19)

Jovial Da Lopez : “Tapi Kajo ada sedikit **devil's advocate** boleh ga?”
Andovi Da Lopez : “Boleh-boleh”
Jovial Da Lopez : “Bahasa Indonesianya apa itu **devil's advocate**?”
Andovi Da Lopez : “Eh ini iblis **lawyer**”
Jovial Da Lopez : “Hahaha **lawyer** aja bukan bahasa Indonesia”
Andovi Da Lopez : “Oh iya ya pengacara iblis **devil's advocate**”

Bentuk alih kode ditunjukkan pada frasa **devil's advocate** yang merupakan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Percakapan tersebut terjadi karena *Jovial Da Lopez* yang bertanya apakah jika dia mengatakan “*devil's advocate*” boleh atau tidak yang kemudian dijawab boleh oleh *Andovi Da Lopez*. Peralihan percakapan tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh faktor lawan tutur yang memiliki maksud menanyakan kebenaran dari tuturan penutur. Sehingga terjadi peristiwa tutur yang disebabkan pembicara dan lawan bicara *participant* dan *end*.

(AKE5, S1, 08:15-08:34)

Jovial Da Lopez : “Nih mata Najwa loh, tiba-tiba ada mata Najwa gitu loh”
Najwa Shihab : “Nggak, nggak tahu sih gimana?”
Jovial Da Lopez : “**What do you think?**” (sambil menunjuk *Andovi Da Lopez*)
Andovi Da Lopez : “ Soalnya kalau nggak salah nanti baca pasal yang di mana semua tanggung jawab nya nya lepas dilepaskan pada panpel itu ada pasalnya tuh itu yang itu mereka”
Jovial Da Lopez : “dalam dalam kontak antara PSSI sama PT LIB”

Percakapan tersebut dilakukan oleh Jovial Da Lopez, Najwa Shihab, dan Andovi Da Lopez yang membahas koordinasi antara tim panitia pelaksana dengan keadaan stadion Kanjuruhan. Alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris ditandai dengan Najwa Shihab bertanya kepada Andovi Da Lopez yang kemudian Jovial Da Lopez juga memberikan pertanyaan kepada Andovi Da Lopez dalam bahasa Inggris dan dijawab menggunakan bahasa Indonesia. Percakapan tersebut terdapat alih kode karena beralih ke situasi pembicaraan formal sesuai dengan *setting and scene*.

(AKE6, S2. 07:05-07:25)

Andovi Da Lopez : “Mungkin karena aku disana tapi bukan aku yang pingsan ya tapi sedikit analogi waktu itu Premiere waktu promo film Dilan 1991 season 1 10 cewek pingsan di Bandung lihat Iqbal”

Najwa Shihab : “Ngeliat Iqbal aja pingsan luar biasa Iqbal”

*Andovi Da Lopez : itu pingsan tapi ada **security** “*

*Najwa Shihab : “Iya mungkin udah karena **overwhelm** banget ya”*

Percakapan tersebut membahas tentang penonton pemiere promo film Dilan 1991 yang pingsan melihat Iqbal. Bentuk alih kode ekstern ditunjukkan pada kata *security* dan *overwhelm* yang merupakan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Peralihan ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor lawan tutur yang menjelaskan maksud penutur. Sehingga terjadi peristiwa tutur yang disebabkan pembicara dan lawan bicara *participant* dan *end*.

(AKE7, S2. 08:11-08:29)

Najwa Shihab : “Iya sih mungkin sih kayak dibawa suasana emosi dan sebagainya yah. aku pas ketemu New Kids On The Block aduh gue terlalu membuka rahasia umum ya aku datang aku nonton itu juga pas ketemu pada tau kan?”

Kru Musyawarah : “Enggak”

*Najwa Shihab : “**Astaghfirullahaladzim** ini kenapa pada nggak tahu”*

Percakapan tersebut membahas tentang kru musyawarah yang tidak tahu *New Kids On The Block*. Percakapan tersebut terdapat bentuk alih kode ekstern terjadi pada kata *Astaghfirullahaladzim* yang merupakan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh faktor perubahan situasi pembicaraan dari formal ke informal atau sebaliknya.

(AKE8, S3. 00:30-00:37)

Najwa Shihab : “*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*”

Jovial Da Lopez dan Andovi Da Lopez: “*Walaikumsalam*”

Jovial Da Lopez : “*Halo musyarakat*”

Andovi Da Lopez : “*Halo mus-mus*”

Penutur mengucapkan salam kepada pembawa acara yang lain dan penonton musyawarah. Pada percakapan tersebut terdapat peristiwa alih kode ekstern dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia ditandai dengan penutur memberikan salam menggunakan bahasa Arab *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh* dan di jawab *Walaikumsalam*, penutur kedua melakukan alih kode dengan mengucapkan Halo musyarakat karena beralih ke situasi formal sesuai dengan situasi pembicaraan *setting and scene*.

(AKE9, S3. 00:38-00:52)

Andovi Da Lopez : “*Buruk sekali openingnya ya*”

Najwa Shihab : “*Gapapa kita memang nggak mulus di opening tapi closingnya selalu*”

Jovial Da Lopez : “*Opening Kajo sama mbak Nana selalu bagus Andovi doang yang openingnya awkward si jujur*”

Andovi Da Lopez : “*Nggak perlu opening bagus kalau cangkirnya bagus*”

Percakapan tersebut membahas tentang opening Andovi yang buruk dan yang selalu bagus hanya jovial dan mbak Nana. Peralihan bahasa Indonesia ke bahasa

Inggris yang dilatarbelakangi oleh *act sequence* dimana mengacu pada bentuk dan isi tuturan antara tuturan dari situasi formal ke informal. Tuturan tersebut menyebabkan situasi tutur yang dilatarbelakangi oleh *key* yang mengacu pada nada, cara yang dituturkan dengan candaan.

4.2.2 Bentuk Campur Kode dalam Tuturan Siniar “Musyawarah” di Kanal YouTube Najwa Shihab Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 55 data tuturan yang mengandung peristiwa campur kode dari 3 video siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi Oktober-November 2022.

4.2.2.1 Bentuk Campur Kode pada Tataran Klausa

Pada tataran frasa dapat diidentifikasi dengan adanya satuan gramatikal yang mengandung predikat dan memungkinkan menjadi sebuah kalimat. Terdapat 4 data bentuk campur kode pada tataran klausa. Bentuk-bentuk tataran klausa yang terjadi pada tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab dapat dijelaskan sebagai berikut.

(CKPKs1, S1. 08:33-08:44)

Andovi Da Lopez : “Itu kan secara ada ada ***I forgot which there***, *Andovi* enggak ngomong sembarangan doang ada katanya itu lepas tanggung jawab ke panpel tapi kan siapa yang megang tanggung jawab terbesar.”

Tuturan tersebut yang dilakukan oleh *Andovi Da Lopez* dengan maksud menjelaskan bahwa tanggung jawab PT LIB dilepaskan pada panitia pelaksana penyelenggaraan sepak bola. Bentuk campur kode pada tataran klausa ditunjukkan pada kata “*I forgot which there*” yang memiliki arti *Saya lupa yang mana disana*. Kata

tersebut memiliki subjek dan predikat dimana subjek ditunjukkan oleh kata *I* dan predikat ditunjukkan oleh kata *forgot* yang merupakan kata kerja kedua dari kata *forget*.

Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor pembicara dan pribadi pembicara.

(CKPKs2, S1. 11:36-11:43)

Jovial Da Lopez : “Coba sekarang kita bahas **moving forward that he** Pak Iwan Bule itu tetap jadi Ketua PSSI”

Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Jovial Da Lopez yang membahas jika Pak Iwan Bule tetap menjadi ketua umum PSSI. Terdapat adanya campur kode eksternal pada tataran klausa. Bentuk campur kode pada tataran klausa ditunjukkan pada kata “*moving forward that he*” yang memiliki arti *bergerak maju bahwa dia*. Kata tersebut memiliki subjek dan predikat dimana subjek ditunjukkan oleh kata *he* yang merujuk pada Pak Iwan Bule dan predikat ditunjukkan oleh kata *moving forward* yang berarti bergerak maju. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor fungsi dan tujuan.

(CKPKs3, S1.11:46-12:31)

Jovial Da Lopez : “Nah itu tadi Kajo mau bahas itu Kajo kayak berat loh hari-hari dia ke depannya menjadi seorang ketua umum PSSI dengan tragedi ini yang akan terus-menerus dibahas oleh publik dibahas oleh Indonesia dibahas oleh internasional kayak ibaratnya Kajo itu mikir Kalau gue jadi Ketua PSIS dan ini terjadi jadi ketika gue ketemu gue bakal ngapain ya? benar kata Mbak Nana sih Kajo bakal mundur ini **moving forward** udah sebuah coretan yang udah udah **this is very bad thinking for my reputation** jujur ya karena Jo harus melakukan sesuatu yang ekstra Ordinary loh untuk his next step untuk membenarkan nggak bisa nggak bisa dibenarkan juga untuk **moving forward** aja gitu”

Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Jovial Da Lopez yang membahas jika Pak Iwan Bule tetap menjadi ketua umum PSSI apakah siap menghadapi situasi yang mana akan selalu dibahas oleh masyarakat Indonesia bahkan dunia.

Bentuk campur kode pada tataran klausa ditunjukkan pada *this is very bad thinking for my reputation* yang berarti *ini adalah pemikiran yang sangat buruk untuk reputasi saya* sehingga terdapat pencampuran kode antara bahasa Jawa dan bahasa Inggris yang merupakan gabungan dua kata atau lebih yang memiliki makna predikatif.

(CKPKs4, S2. 43:11-44:15)

Najwa Shihab : *“Iya so you're helping the lowest of the lowest people, at their lowest point in their life.”*

Tuturan Najwa Shihab sebelumnya dilontarkan oleh agung hapsah yang datang ke LBH yang merupakan tempat untuk membantu masyarakat miskin yang membutuhkan bantuan dari pengacara.

Terdapat gabungan kata yang membentuk sebuah kalimat yang bermakna predikatif dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor fungsi dan tujuan tertentu. Kalimat tersebut memiliki arti *jadi anda membantu orang yang paling rendah dari yang paling rendah, pada titik terendah dalam hidup mereka* sehingga pada kalimat tersebut terdapat pencampuran kode antara bahasa Inggris dan bahasa Jawa yang merupakan gabungan dua kata atau lebih yang memiliki makna predikatif.

4.2.2.2 Bentuk Campur Kode pada Tataran Frasa

Campur kode frasa terjadi jika terdapat gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif. Terdapat 12 data bentuk campur kode pada tataran frasa. Bentuk-bentuk tataran frasa yang terjadi pada tuturan sinjar “Musyawarah”

di kanal *YouTube* Najwa Shihab dapat dijelaskan sebagai berikut.

(CKPF1, S1, 06:22-06:23)

Jovial Da Lopez : “Mbak Nana ***stand up comedy*** loh”

Jovial Da Lopez menyebut mbak Nana sedang *stand up comedy*. Penyisipan tersebut disesuaikan dengan konteks percakapan sebelumnya membahas tentang Najwa Shihab yang berbicara “Enggak itu karena kerongkonganku terdekat padahal enggak kena gas air mata loh gimana yang kena gas air mata” kemudian dijawab oleh *Jovial Da Lopez* dengan menggunakan penyisipan kata *stand up comedy*.

Penyisipan *stand up comedy* merupakan bentuk campur kode bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang memiliki arti “komedi berdiri”. Bentuk campur kode pada tataran frasa ditunjukkan pada kata *stand up comedy* yang merupakan gabungan 3 kata nonpredikatif dipengaruhi oleh istilah yang lebih populer.

(CKPF2, S1. 07:32-08:15)

Jovial Da Lopez : “Tuh kan mereka mengorganisir ya mungkin itu lebih di ***birth a view***nya, jadi dipandang lebih besar contoh oh di tanggal segini itu tim ini lawan tim ini atau enggak oh kompetisi harus kita laksanakan di bulan ini karena ini bulan yang baik untuk penayangan enggak ada acara lain atau apa gitu nah mereka tuh pasti akan berlindung di balik situ soalnya kalau udah mulai ke detail event detail emm Stadion dll mereka kan mereka bakal berlindung di balik mereka udah menghire orang-orang yang ahli di bidangnya untuk ngelakuin ini tapi ya itu *devil's advocat*, jangan ngeliatin Kajo gitu jadi takut diliatin gitu.”

Jovial menjelaskan bagaimana yang harus dilakukan sebelum menggelar acara pertandingan sepak bola di stadion. Tuturan tersebut yang dilakukan oleh *Jovial Da Lopez* terdapat adanya campur kode eksternal pada tataran frasa. Bentuk campur kode pada tataran frasa ditunjukkan pada frasa yang digunakan berupa “*birth a view*”

yang berasal dari Bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam Bahasa Indonesia yang memiliki arti “melahirkan pandangan.”

(CKPKF3, S1 dan CKPF4, S1.11:46-12:31)

Jovial Da Lopez : “Nah itu tadi Kajo mau bahas itu Kajo kayak berat loh hari-hari dia ke depannya menjadi seorang ketua umum PSSI dengan tragedi ini yang akan terus-menerus dibahas oleh publik dibahas oleh Indonesia dibahas oleh internasional kayak ibaratnya Kajo itu mikir Kalau gue jadi Ketum PSIS dan ini terjadi jadi ketika gue ketemu gue bakal ngapain ya? benar kata Mbak Nana sih Kajo bakal mundur ini moving forward udah sebuah coretan yang udah udah this is very bad thinking for my reputation jujur ya karena Jo harus melakukan sesuatu yang **ekstra Ordinary** loh untuk **his next step** untuk membenarkan nggak bisa nggak bisa dibenarkan juga untuk moving forward aja gitu”

Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Jovial Da Lopez yang membahas jika Pak Iwan Bule tetap menjadi ketua umum PSSI apakah siap menghadapi situasi yang mana akan selalu dibahas oleh masyarakat Indonesia bahkan dunia.

Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Jovial Da Lopez terdapat adanya campur kode eksternal pada tataran frasa. Bentuk campur kode pada tataran frasa ditunjukkan pada frasa yang digunakan berupa *ekstra Ordinary* yang berasal dari Bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam Bahasa Indonesia yang memiliki arti “luar biasa” dan ditunjukkan juga pada frasa yang digunakan berupa *his next step* yang berasal dari Bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam Bahasa Indonesia yang memiliki arti langkah selanjutnya.

(CKPF5, S1, CKPF6, S1, dan CKPF7, S1. 13:00-13:37)

Andovi Da Lopez : “Mbak Nana **like to be honest** retas setting HP gue sama Kajo kayak”

Jovial Da Lopez : “Gue tuh panik”

Andovi Da Lopez : “Panik loh sumpah **nothing to hide** tapi kayak aduh di hide itu kayak”

Najwa Shihab : “Dan that exactly apa yang mereka inginkan kan menimbulkan rasa ketakutan buat kita ragu bikin kita was-was setiap teror tuh setiap ancaman tujuan utamanya tuh untuk bikin nyali jadi ciut jadi justru itu yang harus kita lawan karena walaupun misalnya ya karena begitu dia kena ke situ tuh ya udah berhasil tujuannya terornya berhasil iya kan”

Percakapan tersebut dilakukan oleh Andovi Da Lopez, Jovial Da Lopez, dan Najwa Shihab yang membahas tentang peretasan HP yang sedang diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia yang juga menimpa oleh tim narasi.

Bentuk campur kode pada tataran frasa ditunjukkan pada frasa yang digunakan berupa Frasa *like to be honest* arti makna *sejujurnya*, yang terdiri dari 3 kata yakni *like*, *to be*, dan *honest* yang jika diartikan perkata akan menjadi menyukai, menjadi, dan jujur. Hal tersebut terlihat ambigu dan sulit untuk dipahami. Frasa *like to be honest* tersebut disisipkan Andovi Da Lopez sebagai bentuk mengungkapkan perasaan yang dialaminya. Selanjutnya frasa yang kedua yakni frasa *nothing to hide* arti makna *tidak ada yang disembunyikan* yang terdiri dari 3 kata yakni *nothing*, *to*, dan *hide* yang jika diartikan perkata akan menjadi tidak ada apa-apa, ke, dan bersembunyi. Hal tersebut terlihat ambigu dan sulit untuk dipahami. Frasa *nothing to hide* disisipkan Andovi Da Lopez sebagai bentuk mengungkapkan perasaan panik yang dialaminya. Selanjutnya bentuk campur kode pada tataran frasa yang ketiga ditunjukkan pada frasa yang digunakan berupa “*that exactly*” yang berasal dari Bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam Bahasa Indonesia yang memiliki arti “itu persis.”

(CKPF8, S1. 15:53-16:07)

Andovi Da Lopez : “Jadi Narasi dan Mata Najwa to be spesifik waktu tragedi Kanjuruhan kita minta orang-orang kirim video biar kita tahu nih Apa sih yang terjadi di lapangan beneran nah yang kirim video berapa ribu Mbak Nana”

Pada tuturan tersebut yang dilakukan oleh Jovial Da Lopez yang membahas tentang orang-orang untuk mengirim video asli yang terjadi di Kanjuruhan. Bentuk frasa ditunjukkan pada frasa yang digunakan berupa *to be specific* yang berasal dari Bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam Bahasa Indonesia yang memiliki arti “untuk menjadi khusus.” Dapat dikatakan frasa dikarenakan *to be specific* terdapat gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor fungsi dan tujuan tertentu.

(CKPKF9, S1. 17:38-19:50)

Andovi Da Lopez : “Jadi seperti yang semua tahu tragedi Kanjuruhan di Malang ini tentu mendominasi **new cycle** sewajarnya dan seharusnya tetapi di hari yang sama terjadi sebuah prank KDRT yang dilakukan”

Pada tuturan tersebut yang dilakukan oleh Andovi Da Lopez yang membahas tentang kejadian yang baru terjadi yakni tragedi Kanjuruhan dan di hari yang sama terjadi juga kasus kekerasan rumah tangga yang dialami oleh Lesti dan Rizky Billar.

Terdapat adanya campur kode eksternal pada tataran frasa yang ditunjukkan pada frasa yang digunakan berupa *new cycle* yang berasal dari Bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam Bahasa Indonesia yang memiliki arti “siklus baru”. Dapat dikatakan frasa dikarenakan *new cycle* terdapat gabungan dua kata yang bersifat nonpredikatif. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor fungsi dan tujuan tertentu.

(CKPKF10, S2. 08:43-08:51)

Najwa Shihab : “Anyway ya udah kita harus memberikan sesuatu yang berarti dong belajar **crowd control**”

Tuturan tersebut menjelaskan bahwa kita harus memberikan pembelajaran tentang pengendalian massa saat terjadi keriuhan di konser. Tuturan Najwa Shihab

tersebut merupakan campur kode pada tataran frasa yang ditunjukkan pada frasa *crowd control* yang berasal dari Bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam Bahasa Indonesia yang memiliki arti “pengendalian massa”. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor fungsi dan tujuan tertentu.

(CKPKF11, S3. 01:00-01:10)

*Najwa Shihab : “Eh tapi **by the way** kan memang banyak banget yg minta musyawarah dipersering gak cuma sebulan sekali, jadi karna kita tuh sangat mendengar ya masukan, kita sangat peka terhadap keinginan publik.”*

Tuturan tersebut menyatakan bahwa banyak penonton musyawarah yang meminta agar musyawarah dipersering penayangannya. Pada tuturan tersebut frasa ditunjukkan pada frasa yang digunakan berupa *by the way* yang berasal dari Bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam Bahasa Indonesia yang memiliki arti omong-omong. Dapat dikatakan frasa dikarenakan *by the way* terdapat gabungan dua kata yang bersifat nonpredikatif. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor fungsi dan tujuan tertentu.

(CKPKF12, S3. 24:49-24:53)

*Najwa Shihab : “Tapi **engga brazil itu pure talent semua pemainnya**”*

Tuturan tersebut menjelaskan bahwa semua pemain sepak bola Brazil memang memiliki bakat murni. Campur kode pada tataran frasa ditunjukkan pada frasa yang digunakan berupa *pure talent* yang berasal dari Bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam Bahasa Indonesia yang memiliki arti “bakat murni”. Campur kode pada tataran frasa tersebut dipengaruhi oleh pokok pembicaraan yang sedang membahas tentang pemain sepak bola Brazil yang mana terjadi campur kode.

4.2.2.3 Bentuk Campur Kode pada Tataran Kata

Campur kode tataran kata dapat berwujud kata dasar (kata tunggal), kata kompleks, kata berulang, dan kata majemuk. Terdapat 30 data bentuk campur kode pada tataran frasa. Bentuk-bentuk tataran frasa yang terjadi pada tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab dapat dijelaskan sebagai berikut.

(CKPKt1, S1, 06:23-06:24)

Andovi Da Lopez : “**Mbak** Nana ini **mbak** Nana ini”

Andovi terkejut karena mbak Nana yang langsung minum ketika selesai berbicara *kerongkonganku terdekat pada enggak kenal gas air mata lo gimana yang kena gas air mata loh*. Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Andovi Da Lopez terdapat adanya campur kode eksternal pada tataran kata. Bentuk campur kode pada tataran kata ditunjukkan pada kata *Mbak* yang merupakan campur kode dipengaruhi oleh istilah lebih populer.

(CKPKt2, S1, 06:24-06:30)

Jovial Da Lopez : “Mbak Nana **punchline** terus”

Andovi Da Lopez : “**Premis punchline premis punchline**”

Najwa Shihab : “Tapi iyakan, itu kan kalian pernah kan kena gas air mata dan berasa gitu kan”

Andovi dan Jovial kagum dengan Najwa Shihab karena dapat memberikan pokok bahasan akan tetapi Najwa Shihab juga mematahkan asumsi yang dibuatnya. Percakapan Jovial Da Lopez, Andovi Da Lopez, dan Najwa Shihab tersebut menunjukkan bentuk campur kode pada tataran kata yang ditandai dengan kata *Mbak*, *premis*, dan *punchline* yang merupakan campur kode dipengaruhi oleh istilah lebih

populer. Istilah *premis* memiliki arti pokok bahasan yang ingin disampaikan kepada penonton sedangkan *punchline* adalah yang mematahkan asumsi itu.

(CKPKt3, S1, 06:31-07:00)

Jovial Da Lopez : “Kajo, **gue** pernah kena pernah kena gas air mata emang itu satu muka perih langsung gak bisa berfikir dengan benar jadi emang emang mungkin nggak ada nggak dia nggak mematikan saya ya cuma saya langsung di orientasi nggak bisa mikir bener maunya mau lari aja mau kabur dari tempat itu jadi kalau kita sangkutpautin dengan stadion orang udah pasti mau cari pintu keluar kalau orang udah kena gas air mata gitu”

Jovial menjelaskan bahwa dirinya pernah terkena gas air mata yang membuat satu muka perih dan tidak mematikan akan tetapi bisa mengakibatkan tidak bisa berfikir dan maunya lari dari tempat itu. Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Jovial Da Lopez terdapat adanya campur kode eksternal pada tataran kata. Bentuk campur kode pada tataran kata ditunjukkan pada kata *gue* memiliki arti “saya” yang merupakan campur kode dipengaruhi oleh istilah lebih populer.

(CKPKt4, S1, 07:27-07:31)

Jovial Da Lopez : “So, gini tadi kan salah satu distatuta ayat berapa tadi lupa”

Jovial yang ingin menjelaskan di statuta pelaksanaan pertandingan sepak bola akan tetapi Jovial lupa ayat brapa. Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Jovial Da Lopez terdapat adanya campur kode eksternal pada tataran kata. Bentuk campur kode pada tataran kata ditunjukkan pada kata *so* memiliki arti “jadi” yang merupakan campur kode tataran kata sebagai satuan bahasa terkecil. Tuturan tersebut termasuk campur kode yang dipengaruhi oleh istilah lebih populer.

(CKPKt5, S1 dan CKPKt6, S1. 07:32-08:15)

Jovial Da Lopez : “Tuh kan mereka mengorganisir ya mungkin itu lebih di birth a view nya, jadi dipandang lebih besar contoh oh di tanggal segini itu

*tim ini lawan tim ini atau enggak oh kompetisi harus kita laksanakan di bulan ini karena ini bulan yang baik untuk penayangan enggak ada acara lain atau apa gitu nah mereka tuh pasti akan berlindung di balik situ soalnya kalau udah mulai ke detail **event** detail emm Stadion dll mereka kan mereka bakal berlindung di balik mereka udah meng**hire** orang-orang yang ahli di bidangnya untuk ngelakuin ini tapi ya itu devil's advocat, jangan ngeliatin Kajo gitu jadi takut diliatin gitu.”*

Jovial menjelaskan apa saja isi dari statuta penyelenggaraan pertandingan sepak bola di Stadion. Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Jovial Da Lopez terdapat adanya dua campur kode eksternal pada tataran kata. Bentuk campur kode pada tataran kata ditunjukkan pada kata “*event*” merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti peristiwa. Dan kata “*hire*” yang berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti mempekerjakan. Tuturan tersebut termasuk campur kode yang dipengaruhi oleh istilah lebih populer.

(CKPKt7, S1. 11:26-11:34)

Najwa Shihab : “Yang jelas sih enggak ketika disampaikan itu ketua umum PSSI jawabannya nggak mau mundur gitu kan dia bilang bahwa **netizen** nggak tahu aturan tuh”

Tuturan tersebut menjelaskan bahwa ketua umum PSSI tidak mau mundur dari jabatannya sekarang. Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Najwa Shihab terdapat adanya campur kode eksternal pada tataran kata. Bentuk campur kode pada tataran kata ditunjukkan pada kata *netizen* memiliki arti “orang yang aktif menggunakan internet” yang merupakan campur kode dipengaruhi oleh istilah lebih populer.

(CKPKt8, S1 dan CKPKt9, S1. 13:00-13:37)

Andovi Da Lopez : “Mbak Nana like to be honest retas **setting** HP gue sama Kajo kayak”

Jovial Da Lopez : “Gue tuh panik”

Andovi Da Lopez : “Panik loh sumpah **nothing to hide** tapi kayak aduh di **hide** itu kayak”

Najwa Shihab : “Dan that exactly apa yang mereka inginkan kan menimbulkan rasa ketakutan buat kita ragu bikin kita was-was setiap teror tuh setiap ancaman tujuan utamanya tuh untuk bikin nyali jadi ciut jadi justru itu yang harus kita lawan karena walaupun misalnya ya karena begitu dia kena ke situ tuh ya udah berhasil tujuannya terornya berhasil iya kan”

Percakapan tersebut dilakukan oleh Andovi Da Lopez, Jovial Da Lopez, dan Najwa Shihab yang membahas tentang peretasan HP yang sedang diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia yang juga menimpa oleh tim narasi. Campur kode pada tataran kata terletak pada kata *setting* yang memiliki arti pengaturan dan *hide* memiliki arti bersembunyi yang merupakan campur kode dipengaruhi oleh istilah lebih populer dibandingkan dengan arti yang sesungguhnya.

(CKPKt8, S1. 13:50-13:52)

*Andovi Da Lopez : “Yakin walaupun ditulis di **website** mati atau diam apa?”*

Tuturan tersebut dilakukan oleh Andovi Da Lopez yang yakin kalau sekarang nyalinya sudah tidak ciut lagi menghadapi rasa ketakutan karena was-was setiap hp diteror. Terdapat adanya dua campur kode eksternal pada tataran kata. Campur kode pada tataran kata terletak pada kata *website* yang memiliki arti laman web. Penggunaan kata *website* sering digunakan oleh orang-orang multibahasa karena padanan katanya lebih populer dikalangan masyarakat dibandingkan dengan arti yang sesungguhnya.

(CKPKt9, S1. 14:01-14:11)

*Najwa Shihab : “Ketika itu serangan di dotsnya itu diwebsite, jadi buat temen-temen yang mungkin belum belum **update** tapi jadi total itu kemarin tuh kita waktu narasi diretas teman-teman ada 38 orang ya?”*

Tuturan Najwa Shihab membahas tentang total serangan yang menimpa teman-teman narasi yang belum update total ada 38 orang. Tuturan tersebut yang

dilakukan oleh Najwa Shihab terdapat adanya dua campur kode eksternal pada tataran kata. Bentuk campur kode pada tataran kata terletak pada kata *update* yang memiliki arti memperbarui. Penggunaan kata *update* sering digunakan oleh orang-orang multibahasa karena padanan katanya lebih populer dikalangan masyarakat dibandingkan dengan arti yang sesungguhnya.

(CKPKt10, S1. 14:12-14:28)

*Najwa Shihab : “31 karyawan narasi 7 yang eks narasi dan kemudian website narasi juga sempat **down** karena sempat diserang apa namanya dengan pesan yang tercantum di situ diam atau mati tapi sekali lagi ya menurutku”*

Najwa Shihab menjelaskan serangan yang terkena pada karyawan narasi dan eks narasi yang serangan tersebut terdapat pesan diam atau mati. Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Najwa Shihab terdapat adanya dua campur kode eksternal pada tataran kata. Bentuk campur kode pada tataran kata terletak pada kata *down* yang memiliki arti turun yang merupakan campur kode dipengaruhi oleh istilah lebih populer dibandingkan dengan arti yang sesungguhnya.

(CKPKt11, S1 dan CKPKt12, S1. 14:45-15:38)

*Najwa Shihab : “Tapi Iya tapi maksudku satu hal yang kemudian muncul ya dari serangan ini tuh **overwhelming**. Kayak terharu banget karena banyak banget **support** dari banyak orang sih dari netizen dari temen-temen wartawan dari masyarakat dari mahasiswa dari aktivis. Kita tuh benar-benar merasa nggak sendirian karena banyak banget dukungan yang datang ke narasi dan itu tuh yang bikin yang bikin hati hangat dan yang jadi amunisi untuk menambah nyali. Itu juga dukungan itu walaupun ya memang ya serangan ini menurut catatan AJ adalah serangan terbesar, termasuk dan dewan pers bilang di Indonesia, jadi serangan yang paling besar besar yang terkena ke media di Indonesia itu serangan yang narasi ini tapi yaitu serangannya mungkin terbesar termasuk tapi rasa-rasanya dukungannya juga besar dan alhamdulillah itu sih yang bikin semangat ya kan”*

Tuturan tersebut Najwa Shihab menuturkan bahwa banyak yang mendukung tim Narasi yang terkena serangan peretasan HP. Dukungan yang diterima dari tim narasi mulai dari mahasiswa, wartawan, masyarakat, bahkan aktivis. Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Najwa Shihab terdapat adanya dua campur kode eksternal pada tataran kata. Bentuk campur kode pada tataran kata pada tuturan tersebut terdapat dua kata yang pertama terletak pada kata *overwhelming* yang memiliki arti *begitu banyak* dan kata *support* yang memiliki arti *mendukung* yang merupakan campur kode dipengaruhi oleh istilah lebih populer dibandingkan dengan arti yang sesungguhnya.

(CKPKt13, S1. 16:09-16:28)

Andovi Da Lopez : “Dan itu hasilnya itu akan akan dikompakan suatu liputan investigasi khusus dibuka mata yang kemungkinan hari ini rilisnya Senin dengerin atau besok atau apapun buka mata tragedi Kanjuruhan ada beberapa **footage-footage** yang tidak pernah terlihat sebelumnya.”

Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Andovi Da Lopez menjelaskan bahwa akan ada penayangan liputan khusus yang nantinya akan berisi orang-orang yang mengirim kirim video suasana yang terjadi di Stadion Kanjuruhan. Terdapat campur kode eksternal pada tataran kata berupa kata berulang pada kata *footage-footage* yang memiliki arti rekaman. Terjadinya peristiwa campur kode disebabkan dari faktor si pembicara dan pribadi pembicara serta faktor fungsi dan tujuan untuk menjelaskan sesuatu.

(CKPKt14, S1. 17:44-18:00)

Andovi Da Lopez : “Nah itu salah satu komentar dari *rivers flow @sitraasatu* dan juga ada komentar-komentar lain dan ada banyaklah, nah mungkin di sini kita mengajak para masyarakat untuk mungkin komentar kalau kalian **suporter** sepak bola Indonesia kalian ada komentar-komentar dan cita-cita tertentu”

Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Andovi Da Lopez menjelaskan bahwa komentar di twitter dari salah satu suporter sepak bola Indonesia. Terdapat campur kode eksternal pada tataran kata pada kata *suporter* yang memiliki arti pendukung. Peristiwa campur kode dipengaruhi oleh istilah lebih populer dibandingkan dengan arti yang sesungguhnya.

(CKPKt15, S1. 19:38-19:50)

*Andovi Da Lopez : “Jadi seperti yang semua tahu tragedi Kanjuruhan di Malang ini tentu mendominasi new cycle sewajarnya dan seharusnya tetapi di hari yang sama terjadi sebuah **prank** KDRT yang dilakukan”*

Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Andovi Da Lopez membahas tentang kasus prank KDRT yang dialami oleh salah satu artis yang mana kasus KDRT juga terjadi pada artis juga. Terdapat campur kode eksternal pada tataran kata pada kata *prank* yang memiliki arti lelucon. Peristiwa campur kode dipengaruhi oleh istilah lebih populer dibandingkan dengan arti yang sesungguhnya.

(CKPKt16, S1. 23:34-23:51)

*Andovi Da Lopez : “Dengan berita Leslar itu mengandung perbincangan lebih lanjut terhadap KDRT dan kekerasan dalam **relationship** di Indonesia dan seperti kita tahu itu di tahun 2021 data pengaduan ke Komnas Perempuan itu ada sekitar 33.838 kasus”*

Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Andovi Da Lopez yang membahas tentang kasus KDRT yang menimpa artis yang kemudian juga kasus tersebut pada tahun 2021 terdapat pengaduan ke Komnas Perempuan sebanyak 33.838 kasus. Terdapat campur kode eksternal pada tataran kata pada kata *relationship* yang memiliki arti hubungan. Peristiwa campur kode dipengaruhi oleh istilah lebih populer dibandingkan dengan arti yang sesungguhnya.

(CKPKt17, S2. 03:23-03:36)

Andovi Da Lopez : “Apa yang harus dilakukan dan kalau nggak salah kemarin atau beberapa hari yang lalu **kang** Emil mengunggah video apa yang bisa kita lakukan untukantisipasi ketika kita ada sebuah kerumunan.”

Andovi menyebut kang Emil karena sedang membahas tentang kericuhan yang terjadi di konser yang mana kang Emil mengunggah video cara yang dapat kita lakukan saat berada di sebuah kerumunan. Pada tuturan yang dilakukan oleh Andovi Da Lopez tersebut terdapat campur kode eksternal pada tataran kata pada kata *kang*. Komponen yang memengaruhi peristiwa tutur ini adalah tataran kata tunggal *kang* dipengaruhi dari istilah yang lebih populer.

(CKPKt18, S2 dan CKPKt19, S2. 06:35-06:37)

Andovi Da Lopez : “Mbak Nana pingsan karna **crammed** atau **fangirling** atau apa?”

Tuturan Andovi bertanya ke penyebab pingsannya Najwa Shihab dikarenakan *crammed* atau *fangirling*. Tuturan tersebut terdapat dua campur kode pada tataran kata dapat dilihat pada kata *crammed*. Komponen yang memengaruhi peristiwa tutur ini adalah tataran kata tunggal tersebut memiliki arti berdesakan dipengaruhi oleh fungsi dan tujuan sesuai dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh AD ke Najwa Shihab. Kemudian campur kode pada tataran kata dapat dilihat lagi pada kata *fangirling*. Komponen yang memengaruhi peristiwa tutur ini adalah tataran kata *fangirling* dipengaruhi dari istilah yang lebih populer yang memiliki arti sebuah kegiatan penggemar untuk memenuhi hasratnya akan kebutuhan mengkonsumsi produk budaya populer yang digemari. Pada kata *crammed* tersebut dilatarbelakangi oleh faktor fungsi dan tujuan, sedangkan kata *fangirling* dipengaruhi dari istilah yang

lebih populer.

(CKPKt20, S2, 08:43-08:51)

Najwa Shihab : “Anyway ya udah kita harus memberikan sesuatu yang berarti dong belajar crowd control”

Tuturan Najwa Shihab menyatakan bahwa harus memberikan pembelajaran tentang cara pengendalian massa. Tuturan campur kode pada tataran kata tersebut dapat dilihat pada kata *anyway* yang memiliki arti bagaimanapun. Komponen yang memengaruhi peristiwa tutur ini adalah tataran kata tunggal *anyway* dipengaruhi dari istilah yang lebih populer.

(CKPKt21, S2 dan CKPKt22, S2, 40:34-40:56)

Najwa Shihab : “Dan kita juga ingin mengajak influencer-influencer lain dan temen-temen lain untuk ngerasain gimana rasanya jadi pengacara publik sehari untuk dengar langsung kesaksian pengaduan korban yang datang dan untuk tahu bagaimana cara kerja LBH hopely dengan itu kita juga bisa lebih nyebar lebih banyak lagi awareness ke temen-temen gitu soal pentingnya LBH ini”

Tuturan Najwa Shihab menjelaskan untuk mengajak teman-teman influencer agar ikut bergabung menjadi pengacara public dan tahu bagaimana cara kerja LBH. Terdapat dua bentuk campur kode pada tataran kata dapat dilihat pada kata tunggal *hopely* dan *awareness* yang memiliki arti harapan dan kesadaran. Komponen yang memengaruhi peristiwa tutur ini adalah tataran kata tunggal *hopely* dipengaruhi dari istilah yang lebih populer. Sedangkan kata *awareness* lebih menyatakan bahwa akan kesadaran tentang pentingnya LBH yang kata tersebut dipengaruhi oleh fungsi dan tujuan.

(CKPKt23, S2. 41:01-41:02)

Andovi Da Lopez : “Perlu dan itu **challenge** aku”

Konteks tuturan tersebut membahas tentang Andovi yang merasa tertantang untuk menjadi pengacara publik LBH. Tuturan Andovi Da Lopez terdapat campur kode pada tataran kata yang dapat dilihat pada kata *challenge* yang memiliki arti tantangan. Komponen yang memengaruhi peristiwa tutur ini adalah tataran kata tunggal *challenge* dipengaruhi dari istilah yang lebih populer.

(CKPKt24, S3. 05:10-05:24)

Najwa Shihab : “Terus tadi kita lihat reaksinya ketawa, tapi itu ketawanya ketawa apa ya? Karena maksudnya ada orang ketawa tuh karna gugup, kan **nervous** lah ada hek hek gitu. Tadi tuh bukan ketawa gugup ya.”

Najwa Shihab bertanya perihal yang dilakukan oleh pimpinan komisi 5 yang menertawai anggota BMKG yang bersembunyi dibawah meja saat terjadi gempa ketika mereka rapat

Tuturan Najwa Shihab tersebut mengandung tuturan campur kode pada tataran kata dapat dilihat pada kata *nervous* yang memiliki arti gugup. Komponen yang memengaruhi peristiwa tutur ini adalah tataran kata tunggal *nervous* dipengaruhi dari istilah yang lebih populer.

(CKPKt25, S3. 09:41-09:48)

Andovi Da Lopez : “Jadi kita kayak nunggu sampai mas Oman ngomong kayaknya ini gempa deh habis itu baru ke **register** kayak oh iya ya karena kita goyang gini.”

Tuturan Andovi menjelaskan saat gempa menimpa dirinya dan kondisi yang dialami olehnya. Campur kode pada tataran kata tersebut dapat dilihat pada kata *register* yang memiliki arti daftar. Namun pada tuturan yang dilakukan oleh Andovi

Da Lopez lebih merujuk ke kesadaran yang maksud, sehingga kata *register* berbeda dengan maksud Andovi Da Lopez yang akan disampaikan. Sehingga tuturan tersebut dilatarbelakangi oleh faktor fungsi dan tujuan.

(CKPKt26, S3. 19:57-19:59)

*Najwa Shihab : “Memang **underdog** ini sih.”*

Najwa Shihab membahas tentang prediksi piala dunia tim Jerman yang merupakan klub yang paling sukses dalam sejarah sepak bola di Jerman. Terdapat bentuk campur kode pada tataran kata yang dapat dilihat pada kata tunggal *underdog* yang memiliki arti diunggulkan. Tuturan tersebut dilatarbelakangi oleh faktor fungsi dan tujuan.

(CKPKt27, S3 dan CKPKt28, S3. 20:03-20:16)

*Jovial Da Lopez : “Kan biasanya piala dunia di **summer** kan untuk Eropa ya sekarang dia di tengah musim kaya liga premier lagi jalan juga **break** piala dunia gitu, lagi capek kali ya”*

Tuturan Jovial membahas tentang piala dunia yang terjadi di musim panas di negara Eropa. Terdapat dua bentuk campur kode pada tataran kata dapat dilihat pada kata tunggal *summer* dan *break* yang memiliki arti musim panas dan istirahat. Komponen yang memengaruhi peristiwa tutur ini adalah tataran kata tunggal *break* dipengaruhi dari istilah yang lebih populer. Sedangkan kata *summer* dipengaruhi oleh fungsi dan tujuan.

(CKPKt29, S3. 38:18-38:23)

*Andovi Da Lopez : “Iya ini ya ada contoh gambar kirim gambar yang fake ya yang **fake** itu dari aplikasi itu”*

Campur kode pada tataran kata tersebut terdapat pada kata *fake* yang memiliki arti palsu. Kata *fake* ditujukan Andovi Da Lopez kepada kasus penipuan bank BCA.

Tuturan tersebut dilatarbelakangi oleh faktor fungsi dan tujuan serta faktor istilah yang lebih populer.

(CKPKt30, S3. 40:52-41:04)

*Andovi Da Lopez : “Mereka kan sengaja main emosi manusia yang hadiah ada yang **update** tarif atau aplikasinya mau update nih gitu atau enggak fitur-fitur tertentu jadi banyak sekali hal-hal yang dilakukan untuk memainkan emosi manusia.”*

Pada tuturan Andovi Da Lopez tersebut membahas tentang memperbarui aplikasi bank yang mana merupakan salah satu penipuan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab yang dapat membuat emosi pengguna dari bank tersebut.

Terdapat bentuk campur kode pada tataran kata yang dapat dilihat pada kata tunggal *update* yang memiliki arti memperbarui. Tuturan tersebut dilatarbelakangi oleh faktor istilah yang lebih populer.

4.2.3 Bentuk Implikasi dari Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Siniar “Musyawarah” di Kanal YouTube Najwa Shihab terhadap Pembelajaran Teks Drama

Berdasarkan hasil analisis alih kode dan campur kode pada penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi media pembelajaran berupa naskah drama. Di dalam naskah drama tersebut berisikan peristiwa peralihan atau pencampuran bahasa baik dalam situasi formal atau informal. Hal ini dapat dikaitkan pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi teks drama kelas XI SMA/MA Kurikulum 2013 dengan KD 4.19 yaitu mendemonstrasikan naskah drama dengan memerhatikan isi dan

kebahasaan. Implikasi bentuk alih kode dan campur kode didapatkan dari beberapa tuturan antaranya sebagai berikut.

1. (AKE5, S1. 08:15-08:34)

Jovial Da Lopez : *"What do you think?" (sambil menunjuk Andovi Da Lopez)*

2. (CKPKt15, S1. 19:38-19:50)

Andovi Da Lopez : *"Jadi seperti yang semua tahu tragedi Kanjuruhan di Malang ini tentu mendominasi new cycle sewajarnya dan seharusnya tetapi di hari yang sama terjadi sebuah **prank** KDRT yang dilakukan"*

3. (AKE7, S2. 08:11-08:29)

Najwa Shihab : *"Astaghfirullahaladzim ini kenapa pada nggak tahu"*

4. (CKPKt1, S1, 06:23-06:24)

Andovi Da Lopez : *"Mbak Nana ini mbak Nana ini"*

5. (CKPKt14, S1. 17:44-18:00)

Andovi Da Lopez : *"Nah itu salah satu komentar dari rivers flow @sitraasatu dan juga ada komentar-komentar lain dan ada banyaklah, nah mungkin di sini kita mengajak para masyarakat untuk mungkin komentar kalau kalian **suporter** sepak bola Indonesia kalian ada komentar-komentar dan cita-cita tertentu"*

6. (AKE6, S2. 07:05-07:25)

Andovi Da Lopez : *"Mungkin karena aku disana tapi bukan aku yang pingsan ya tapi sedikit analogi waktu itu Premiere waktu promo film Dilan 1991 season 1 10 cewek pingsan di Bandung lihat Iqbal"*

Najwa Shihab : *"Ngeliat Iqbal aja pingsan luar biasa Iqbal"*

Andovi Da Lopez : *"Itu pingsan tapi ada **security**"*

Najwa Shihab : *"Iya mungkin udah karena **overwhelm** banget ya"*

MAUT DI KANJURUHAN

Tema : Kemanusiaan

Babak I

Lampu panggung redup, musik sedih,

Tergambarkan suasana panggung yang rich terdapat beberapa orang, ada yang sedang menangis dan menjerit menegang mata, sedang diliput oleh media, sedang meminta maaf, dan ada juga polisi yang bersujud.

Tampak seorang laki-laki paruh baya (Broto) berada di tengah-tengah panggung yang sedang merasa kesakitan, ia memegang matanya terus. Tidak lama datang Seno. Broto masuk dengan langkah tertatih-tatih

Broto : “Aduhh aduhhhh matakuu sakit sekaliii aduhhhh, rasa-rasanya tidak kuat iniii”
(sambil menangis dan panik berjalan tak aturan)

Seno : “Kenapa kamu ini Broto? Ada apa?”

Broto : “Mataku ini *kang* aduhh sakit sekali habis terkena gas air mata”

Seno : “Bagaimana kamu ini, kok bisa kena gas air mata?”

Broto : “Aduhhhh”

Seno : “Kenapa To”

Disaat itu juga datanglah Susi istri Seno

Susi : “Ada apa ini mass”

Seno : “Ini *dek*, Broto matanya kena gas air mata”

Susi : “La kok bisa *mass*?”

Broto : “hehe kalian kena *prank* hahahahah”

Seno : “*Astaghfirullahaladzim* saya kira beneran kena gas air mata To To”

Broto : “Hehehe becanda eh *kang mbak*”

Susi : “Wooo Broto-Broto kamu ini bikin panik aja”

Susi meninggalkan panggung.

Broto : “Saya itu sedang memerankan sebagai salah *suporter* Arema FC *kang*. Saya itu kepikiran teruss kasihan hampir 100 orang meninggal di tragedi itu”

Seno : “Tampaknya tidak hanya kamu saja Broto, saya dari kemarin juga kepikiran itu, bagaimana reaksi keluarga pendukung sepak bola itu jika ada keluarganya ikut tewas di tragedi Kanjuruhan *what do you think Broto?*”

Broto : “Menurutku yang terjadi di Kanjuruhan itu ketidak becusan panitia penyelenggara pertandingan dan juga kekerasan yang dilakukan oleh aparat keamanan. Lihatlah *kang* mereka saling berhimpit satu sama lain untuk keluar stadion malah aparat menutup pintunya apa tidak kasihan” (sambil menunjuk orang-orang yang sedang berdesak-desakan dan saling teriak)

Babak II

Ayo keluarr ayoo ayo keluarrrrr perih matakuuu Woiiii

Broto : “Kemarin aku nonton *mbak* Najwa disiniarnya yang baru katanya yang meninggal ada 131 orang itu angka dari versi pemerintah ratusan yang luka-luka di antara yang meninggal itu 39 anak-anak ada yang datang sekeluarga anak umur 3 tahun

dengan ibu dengan bapak ada yang yang selamat kemudian hanya bapaknya ada yang datang anak ibu bapak yang selamat hanya anaknya”

Seno : “Miris sekali ya, peristiwa itu juga mungkin karena fanatisme *suporter* yang kebetulan berlebih-lebihan ada yang menyalahkan juga jadwal pertandingannya”

Broto : “Sebenarnya siapa yang bertanggungjawab di kasus ini ya?”

Seno : “sudah ada 6 tersangka sebenarnya”

Broto : “Siapa saja?”

Seno : “Ada kepala satuan Samapta Polres Malang ada komandan kompi Brimob Polda Jawa Timur ada bagian operasional Polres Malang ada Direktur Utama PT LIB ketua pelaksana panitia pertandingan panpol dan *security* keamanan”

Broto : “Semuanya orang penting ya, memanglah di negeri ini banyak orang penting yang.....”

Sebelum Broto melanjutkan omongannya tiba-tiba lampu di tengah tempat Broto dan Seno berbincang mati. Telah datang disudut kiri panggung kerumunan polisi dan suporter saling baku hantam dengan pemandangan 131 mayat.

Seno : “Ya begitulah kang kisah pilu di negeri ini yang nggak heran sih kan sering banget kan kalau ada peristiwa bagaus bos-bosnya yang ambil kredit, pegang piala kalau ada yang jelek-jelek yang dijorok-jorokkin adalah yang paling bawah

Broto : “Susah ya kalau hidup dengan keadaan seperti itu”

Lalu lampu panggung padam perlahan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap alih kode dan campur kode dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab tahun 2022 dan implikasinya terhadap pembelajaran teks drama dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

5.1.1 Jumlah keseluruhan alih kode dan campur kode ada 56 data tuturan. Bentuk alih

kode yang terdapat pada tuturan siniar “Musyawarah” edisi bulan Oktober-November 2022 berjumlah 10 data dengan teori analisis yang digunakan menurut Chaer dan Agustina (2004:114) sebagai acuan dalam penelitian ini. Sehingga bentuk alih kode yang terdapat dalam penelitian ini berupa bentuk alih kode intern dan bentuk alih kode ekstern. Data alih kode intern sebanyak 1 data berupa peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Sedangkan alih kode ekstern sebanyak 9 data yang merupakan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab dan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya.

5.1.2 Bentuk campur kode yang terdapat pada tuturan siniar “Musyawarah” edisi bulan Oktober-November 2022 berjumlah 46 data dengan teori analisis dari Jendra (2012:169) sebagai acuan dalam penelitian ini. Sehingga bentuk campur kode yang terdapat dalam penelitian ini terdapat tiga bentuk campur kode berdasarkan tingkat kebahasaan yaitu campur kode pada tataran klausa, campur kode pada tataran frasa, dan campur kode pada tataran kata. Terdapat 4 data bentuk campur kode pada tataran klausa, 12 data bentuk campur kode pada tataran frasa, dan 30

data campur kode pada tataran kata. Campur kode terjadi karena adanya penyisipan unsur bahasa baik bahasa daerah maupun bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab.

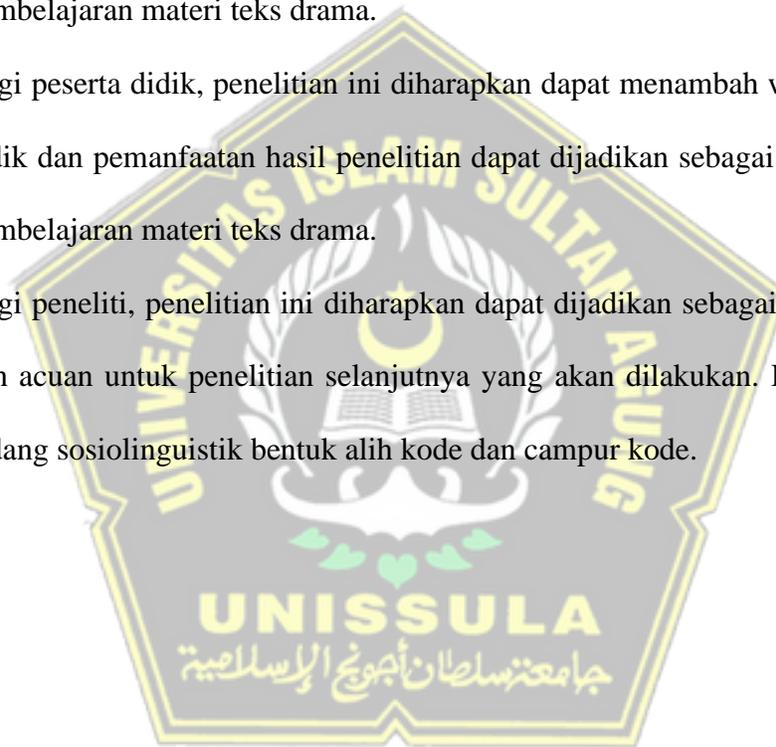
5.1.3 Bentuk implikasi dari hasil analisis alih kode dan campur kode pada penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai media referensi berupa naskah drama. Di dalam naskah drama tersebut berisikan peristiwa peralihan atau pencampuran bahasa baik dalam situasi formal atau informal. Hal ini dapat dikaitkan pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi teks drama kelas XI SMA/MA Kurikulum 2013 dengan KD 4.19 yaitu mendemonstrasikan naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

Alih kode dan campur kode yang terdapat dalam tuturan sinier “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab tahu 2022 menunjukkan data yang diperoleh berjumlah 56 data tuturan. Tuturan yang mengandung bentuk alih kode berjumlah 10 data, 1 diantaranya merupakan alih kode intern dan 9 data berupa alih kode ekstern. Bentuk campur kode berjumlah 46 data. Campur kode paling banyak ditemukan dalam tataran kata sebanyak 30 data, pada tataran frasa berjumlah 12 data, dan 4 data pada tataran klausa. Bentuk campur kode lebih banyak ditemukan karena dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, antaranya faktor penggunaan bahasa yang lebih populer, faktor pembicara dan pribadi pembicara, serta faktor fungsi dan tujuan. Hasil penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama kelas XI SMA/MA Kurikulum 2013 dengan KD 4.19 yaitu mendemonstrasikan naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan yang berupa naskah drama.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian alih kode campur kode dalam tuturan siniar “Musyawarah” edisi bulan Oktober-November 2022, Adapun saran yang diberikan penulis sebagai berikut.

- 5.2.1 Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini kiranya dapat dimanfaatkan sebagai media referensi tentang bentuk-bentuk alih kode dan campur kode dalam pembelajaran materi teks drama.
- 5.2.2 Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peserta didik dan pemanfaatan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran materi teks drama.
- 5.2.3 Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan. Khususnya pada bidang sosiolinguistik bentuk alih kode dan campur kode.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Triyadi, S., dan Dinar Pratiwi, W. 2022. Alih Kode dan Campur Kode dalam Video *Youtube* Jerome Polin Bersama Chef Arnold serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(2), 726–737. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1970> (diakses pada 21 Desember 2022 pukul 21.56).
- Amaliani, S. 2020. *Alih Kode dan Campur Kode pada Proses Belajar di TK Pertiwi Longkeyang Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. Universitas Pancasakti. Tegal. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf> (diakses pada 21 Desember 2022 pukul 21.21).
- Amaliani, S., Triana, L., dan Riyanto, A. 2020. Alih Kode dan Campur Kode pada Proses Belajar di TK Pertiwi Longkeyang dan Implikasinya. *Jurnal Skripta*, 6(2), 64–71. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.900> (diakses pada 21 Desember 2022 pukul 21.33).
- Anwar, E. F. 2022. *Analisis Podcast Youtube ada Knowledge Society Remaja SMA Negeri 1 Kota Pangkalan Kerinci (Podcast Youtube Gritte Agatha)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau. http://repository.uin-suska.ac.id/58092/2/Skripsi_Elsa_Fitria_Anwar.pdf (diakses pada 27 Desember 2022 pukul 16.13).
- Arifin, S. 2017. *Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Iklan Radio Merapi Indah 104.9 Fm Kabupaten Magelang*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Purworejo. <http://repository.umpwr.ac.id:8080/handle/123456789/937> (diakses pada 21 Desember 2022 pukul 21.27).
- Arsanti, M., Chamalah, E., dan Azizah, A. 2019. Kesalahan Penulisan Istilah Asing Pada Papan Iklan atau Reklame di Kota Semarang. *Sasando : Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal*, 2(2), 260–276. <https://doi.org/10.24905/sasando.v2i2.75> (diakses pada 11 Januari 2023 pukul 11.05).
- Asmiati. 2019. *Alih Kode dan Campur Kode pada Masyarakat Bilingualisme di Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar : Kajian Soliologuistik*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8189-Full_Text.pdf (diakses pada 21 Desember 2022 pukul 11.36).

- Astripona, M., Madeten, S. S., dan Amir, A. (2020). Alih kode dan campur kode dalam film *Batas Karya Rudi Soedjarwo*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9, 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i2.39595> (diakses pada 20 Februari 2023 pukul 13.00).
- Atlantix, B. G. hayu, Suharto, V. T., dan Winarsih, E. 2021. Alih kode dan campur kode pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021 (kajian soiolinguistik). 2021, 282–290. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Shambhasana/article/view/3624/2950> (diakses pada 21 Desember 2022 pukul 21.54).
- Atmajaya, V. K. M. 2018. *Campur Kode dan Alih Kode dalam Interaksi Perdagangan di Pasasr Beringharjo Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta. https://repository.usd.ac.id/17753/2/134114015_full.pdf (diakses pada 21 Desember 2022 pukul 22.13).
- Awalludin, Sanjaya, M. D., dan Sevriyani, N. 2020. Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas VIII Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 38–47. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/2284/1840> (diakses pada 29 Desember 2022 pukul 11.29).
- Chaer, A., dan Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. PT Rineka Cipta.
- Chamalah, E. 2022. Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca di Surat Kabar Suara Merdeka dan Radar Tegal. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(128), 33–53. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/71/65> (diakses pada 11 Januari 2023 pukul 11.17).
- Dhela, G. R. (2021). *Pemanfaatan Channel YouTube Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Pada Akun Youtube Masjid Addu'a Way Halim Bandar Lampung)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung. http://repository.radenintan.ac.id/12862/1/PERPUS_PUSAT.pdf (diakses pada 8 Februari 2023 pukul 13.00).
- Enjelita, S., dan Indrawati, D. 2021. Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten Podcast *Youtube Deddy Corbuzier*: 8 Desember 2021. *Jurnal Sapala Kajian Linguistik dan Sastra: Edisi Yudisium Ke-2*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/48359> (diakses pada 21 Desember 2022 pukul 09.54).
- Fadilah, I. N., dan Astutik, Y. 2020. An analysis of code mixing and code switching used by teacher and students in english class. *International Journal on Integrated*

- Education*, 3(1), 118–122. <https://doi.org/10.31149/ijie.v3i1.293> (diakses pada 21 Desember 2022 pukul 22.22).
- Febriyanti. (2022). *Alih Kode dan Campur Kode dalam film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar yang di Sutradarai oleh Hestu Saputra serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Teks Drama. Skripsi*. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang. http://repository.unissula.ac.id/27704/1/Pendidikan_Bahasa_Sastra_Indonesia_34101800017_fullpdf.pdf (diakses pada 20 Februari 2023 pukul 11.03).
- Herman, B. S. (2020). *Pemanfaatan Aplikasi Youtube Sebagai Sarana Menyebarkan Berita Oleh Kompas TV Biro Medan. Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5111> (diakses pada 8 Februari 2023 pukul 12.44).
- Hutabarat, A. N. S. 2022. *Analisis Campur Kode dalam Whatsapp Grup Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1. Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20010/skripsiku.pdf?sequence=1> (diakses pada 22 Desember 2022 pukul 08.22).
- Jendra, Made Iwan Indrawan. 2012. *Sociolinguistics The Study of Societies' Languages*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Munandar, A. 2018. Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3. https://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI- (diakses pada 27 Desember 2022 pukul 15.33).
- Mustikawati, D. A. 2016. Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.24269/dpp.v2i2.154> (diakses pada 21 desember 2022 pukul 09.42).

- Muthusamy, P., Muniandy, R., Kandasamy, S. S., Hussin, O. H., Subramaniam, M., dan Farashaiyan, A. 2020. Factors of code-switching among bilingual international students in Malaysia. *International Journal of Higher Education*, 9(4), 332–338. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n4p332> (diakses pada 21 Desember 2022 pukul 22.23).
- Najib, A., Halimah, A., dan Marjuni, A. (2023). Alih Kode dan Campur Kode (Analisis Interaksi Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 05(1), 46–55. [file:///C:/Users/user/Downloads/35813-Article Text-106805-1-10-20230201.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/35813-Article%20Text-106805-1-10-20230201.pdf) (diakses pada 24 Februari 2023 pukul 11.55).
- Ningrum, F. (2019). Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2), 119–125. <file:///C:/Users/user/Downloads/3048-2958-1-SM.pdf> (diakses pada 20 Februari 2023 pukul 12.42).
- Novitasari, H., Sutrimah, S., dan Hasanudin, C. 2020. Analisis Keterampilan Menulis Teks Drama dengan Pembelajaran Quantum. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 179. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.179-190.2020> (diakses pada 29 Desember 2022 pukul 10.36).
- Nurhadi, Z. F., dan Kurniawan, A. W. 2017. Kajian tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1), 90–95. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/253> (diakses pada 27 Desember 2022 pukul 16.47).
- Nurlianiati, M. S., Hadi, P. K., dan Meikayanti, E. A. (2019). Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v7i1.4530> (diakses pada 24 Februari 2023 pukul 10.06).
- Nuryanih, E., Hidayata, D., dan Pratiwi, wienike D. (2023). Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Film Yowis Ben 2 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1598–1609. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11179> (diakses pada 24 Februari 2023 pukul 11.24).
- Rani, M. H. 2022. *Alih Kode dan Campur Kode Tuturan Penyiar Acara Pro Dangdut Radio RRI Bintuhan 98 , 8 FM. Skripsi*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno. Bengkulu. http://repository.iainbengkulu.ac.id/9083/1/MITA_HIKMA_RANI.pdf (diakses pada 21 Desember 2022 pukul 21.25).

- Setyaningrum, F., dan Hariadi, A. 2020. Alih Kode dan Campur Kode dalam Acara “Ini Talk Show” Di Net Tv Periode Januari-Februari Tahun 2019. *Jurnal Diklastri*, 1(1), 1–9. <https://jurnal.stkipggritreggalek.ac.id/index.php/diklastri/article/view/62> (diakses pada 21 Desember 2022 pukul 21.40).
- Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RdnD*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sundawa, R. (2023). Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunikasi Informal antara Pedagang dan Pembeli di Pasar Cineam (Kajian Sosiolinguistik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7, 173–178. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/8614/5790> (diakses pada 24 Februari 2023 pukul 12.02).
- Supini, P., Sudrajat, R. T., dan Isnaini, H. 2021. Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Metode Picture and Picture. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 15–22. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/5664> (diakses pada 29 Desember 2022 pukul 10.29).
- Wardani, O. P. (2017). Campur Kode dan Alih Kode Nilai-Nilai Islam dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, 1, 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i2.39595> (diakses pada 20 Februari 2023 pukul 21.21).
- Wartinah, N. N., dan Wattimury, N. 2018. Code Switching and Code Mixing in English Language Studies’ Speech Community: A Sociolinguistics Approach. 1(1), 8–14. <https://media.neliti.com/media/publications/287594-code-switching-and-code-mixing-in-englis-c3bd9bc9.pdf> (diakses pada 21 Desember 2022 pukul 21.58).
- Widyawari, C. P. G. M., dan Zulaeha, I. (2016). Representasi Ideologi dalam Tuturan Santun Para Pejabat Negara Pada Talk Show Mata Najwa. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–11. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/12737/6916> (diakses pada 8 Februari 2023 pukul 12.10).
- Wirawan, S., dan Shaunaa, R. 2021. Kode dan Alih Kode dalam Video Akun Youtube Londokampung. *Jurnal Budaya FIB UB*, 2(1), 17–22. <https://jurnalbudaya.ub.ac.id/index.php/jbb/article/view/19/24> (diakses pada 21 Desember 2022 pukul 21.58).

- Yogatama, I., Sutejo, dan Ismail, A. N. (2023). Bentuk Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Yowis Ben 3. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 3, 1–16. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1494> (diakses pada 24 Februari 2023 pukul 11.07).
- Zellatifanny, C. M. 2020. Trends in Disseminating Audio on Demand Content through Podcast: An Opportunity and Challenge in Indonesia. *Journal Pekommas*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050202> (diakses pada 29 Desember 2022 pukul 08.40).

